

**EVALUASI PENERAPAN PROGRAM SISTEM KREDIT
SEMESTER DI MA MODEL ZAINUL HASAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Pendidikan
Matematika



Diajukan oleh:

Halimatus Sa'diyah (2008056008)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Halimatus Sa'diyah

NIM : 200805608

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Evaluasi Penerapan Program Sistem Kredit Semester Di MA Model Zainul Hasan Probolinggo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2023

Pembuat pernyataan



Halimatus Sa'diyah

NIM 2008056008

;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Evaluasi Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MA Model Zainul Hasan Probolinggo**

Penulis : Halimatus Sa'diyah

NIM : 2008056008

Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Matematika.

Semarang, 20 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Muji Suwarno, M.P.

NIP. 19931009 200901 1 0233

Penguji Utama I



Muthayati Saleh

NIP. 19760426 200604 2 001

Penguji Utama II

Yulia Romadiastri, M.Sc

NIP. 19810715 200501 2 008

Pembimbing

Dr. Samianto, M.Sc

NIP. 19720604 200312 1 002

Dr. Samianto, M.Sc

NIP. 19720604 200312 1 002

NOTA DINAS

Semarang 14, Desember 2023

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr.wb.

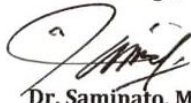
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Evaluasi Penerapan Program SKS di
MA Model Zainul Hasan Probolinggo
Penulis : **Halimatus Sa'diyah**
NIM : 2008056008
Program Studi : Pendidikan Matematika

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. Saminato, M.Sc

NIP. 19720604 2003121 002

ABSTRAK

Judul : Evaluasi Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MA Model Zainul Hasan Probolinggo
Peneliti : Halimatus Sa'diyah
NIM : 2008056008

Program Sistem Kredit Semester (SKS) menjadi sebuah sorotan dalam dunia pendidikan yang pada pelaksanaannya peserta didik hanya menempuh masa belajar selama dua tahun saja. Faktanya, pada proses pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa perbedaan dengan sekolah pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian Standar Nasional Pendidikan bagian penerapan struktur kurikulum standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar pengelolaan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, tim pengelola dan pelaksana program SKS, serta peserta didik program SKS di MA Model Zainul Hasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketercapaian aspek standar isi, standar proses, standar pengelolaan tercapai dengan baik, dan standar penilaian tercapai dengan sangat baik. Namun berdasarkan data tersebut MA Model Zainul Hasan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan pesantren dan alur pelaksanaan dari program SKS itu sendiri.

Kata Kunci: Program SKS, Standar Nasional Pendidikan, evaluasi CIPP

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmairrahim. Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S.1) Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan mulia Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan arahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Plt Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ismail M. Ag. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang
3. Yulia Romadiastri, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UIN Walisongo Semarang

4. Dr. Saminanto, M.Sc selaku pembimbing tugas akhir peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingannya dalam menyusun tugas akhir ini.
5. Ariska Kurnia Rachmawati, M.Sc. selaku Dosen Wali peneliti.
6. Ibu Any Muanalifah, M.Si., Ph.D yang telah menjadi motivator dan ibu peneliti selama di Semarang.
7. Segenap bapak/ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya di program studi pendidikan matematika.
8. Kepala Madrasah Nastangin, S.E., M.Pd. Waka Kurikulum Agus Supriyanto, S.Pd. Penanggung Jawab Program SKS Ulfa Riza Umami, S.Pd, dan Evita Muthiatul Maula, M.Si selaku guru pengampu matematika yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tugas akhir di MA Model Zainul Hasan Probolinggo.
9. Kedua orang tua tercinta, Muhammad Thoha dan Suama, kakak tersayang mba Lutfi dan mas Rusli, serta ponakan tercinta mba Nada, mas Alfi, dan adek Feli. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan serta kasih sayang dan dukungannya kepada peneliti.

10. Seluruh sahabat peneliti terutama Karin, Ujay, Silfi, Maimunah, dan Nasir yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
11. Pemilik NIM 442023224078 yang telah mensupport penuh agar peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir di semester ini.
12. Rekan-rekan kelompok KKN Reguler 81 posko 13 yang selalu memberikan hiburan agar peneliti tetap semangat menyelesaikan tugas akhir.
13. Diri sendiri yang telah berjuang dan menikmati setiap proses yang melelahkan ini, terima kasih telah bertahan.
14. Seluruh pihak yang ikut andil membantu penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa dituliskan seluruhnya oleh peneliti.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan jasa-jasanya, tanpa jasa-jasa tersebut peneliti tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semarang, 22 Desember 2023

Peneliti

Halimatus Sa'diyah

NIM. 2008056008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Program Sistem Kredit Semester.....	12
2. Struktur Kurikulum SMA/MA	26
3. Standar Nasional Pendidikan (Isi, Proses, Pengelolaan, dan Penilaian)	27

4.	Evaluasi Program dengan Model CIPP	30
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	34
C.	Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	38
A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Setting Penelitian	38
C.	Sumber Data.....	38
D.	Metode dan Instrumen Pengambilan Data	40
E.	Uji Keabsahan Data	43
F.	Analisis Data.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN	50
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1.	Standar Isi	50
2.	Standar Proses.....	60
3.	Standar Penilaian	81
4.	Standar Pengelolaan	86
B.	Pembahasan.....	93
1.	Standar Isi	93
2.	Standar Proses.....	112
3.	Standar Penilaian	116
4.	Standar Pengelolaan	121
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	129

A. Kesimpulan	129
B. Saran	132
Daftar Pustaka	134
Lampiran-Lampiran.....	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kalender Pendidikan	141
Lampiran 2 Perhitungan Minggu Efektif	142
Lampiran 3 Jadwal Pelajaran dan guru	144
Lampiran 4 Format rekam jejak peserta didik	145
Lampiran 5 Format Penilaian Lembar Hasil Belajar oleh PJ Program SKS.....	146
Lampiran 6 Surat Pernyataan Orang Tua.....	147
Lampiran 7 Quality Control Book	148
Lampiran 8 Pedoman wawancara	151
Lampiran 9 Transkrip hasil wawancara	154
Lampiran 10 Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Skripsi	161
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Kuliah	162
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Laboratorium .	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Beban belajar SKS dalam UKBM	56
Tabel 2 Roadmap	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi acuan dalam kelayakan mutu pendidikan di Indonesia (Yuliana & Raharjo, 2019). Dalam UU Sidiknas, SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Indonesia. SNP ditetapkan pemerintah dan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan serta semua pemangku kebijakan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan (Alawiyah, 2017). Dari delapan cakupan Standar Nasional Pendidikan, tiga diantaranya berkaitan langsung dengan penjaminan kualitas pembelajaran di kelas yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses sedangkan lima standar lainnya adalah bagian integratif dalam usaha mengoptimalkan pengelolaan sekolah sebagai unit pelaksana teknis daerah (Zaini, 2013).

Standar Nasional Pendidikan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum adalah standar isi. Penyusunan standar isi dilakukan dengan merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi peserta didik

sesuai standar kompetensi lulusan. Dalam Kepmendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022, struktur kurikulum jenjang SMA/MA terdiri dari dua fase, yaitu Fase E untuk kelas 10 dan Fase F untuk kelas 11 dan 12. Struktur kurikulum tersebut terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan Pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Dan pada umumnya, pelaksanaan kurikulum di Indonesia mengharuskan peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan di Indonesia harusnya memperhatikan perbedaan dalam setiap individu siswa dalam hal kecakapan, kecerdasan, bakat dan minat. Dengan keragaman potensi siswa tersebut, maka sudah seharusnya terlayani sesuai dengan porsinya masing-masing. Namun, pada dasarnya sistem pendidikan Indonesia menyamaratakan porsi pendidikan yang diterima dan ditempuh oleh semua siswa (Suna & Wabula, 2018).

Salah satu implementasi dari UUD No 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 5 ayat (4) adalah program percepatan belajar atau yang disebut akselerasi. Namun pada tahun ajaran 2015-2016, program tersebut diganti dengan PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) karena di tahun tersebut mulai diberlakukan kurikulum K13 secara merata (Suna & Wabula, 2018). Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem pendidikan dimana siswa dapat memilih mata pelajaran serta beban belajar dalam Satuan Kredit Semester (SKS) yang akan diikuti di setiap semester. Pengaturan beban belajar dalam penyelenggaraan SKS adalah pengaturan beban belajar setiap unit pembelajaran utuh atau yang disebut UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam rangka mencapai ketuntasan belajar atau substansi pada UKBM, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana ditetapkan pada struktur kurikulum (Direktorat KSKK Madrasah, 2019).

Tidak semua SMA/MA Negeri/ sederajat dapat menyelenggarakan dan menerapkan program SKS ini, namun MA Model Zainul Hasan satu-satunya sekolah swasta dari 4 sekolah penyelenggara program SKS di Kota dan Kabupaten Probolinggo. Pada program ini, siswa yang memiliki kecerdasan, kemampuan, potensi, bakat dan

minat istimewa dapat menyelesaikan masa studi hanya selama dua tahun. Program SKS ini ditujukan untuk menyokong berbagai perbedaan individual siswa, sehingga siswa bisa mendapatkan layanan yang optimal oleh sekolah dalam mengembangkan potensinya dalam mempercepat proses dan masa studinya (Alam & Utami, 2013).

Program SKS masih menjadi hal baru dalam dunia pendidikan terutama jenjang pendidikan menengah, sehingga penyelenggaraan program ini tengah memunculkan banyak pertanyaan mulai dari perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program sampai evaluasi program karena minimnya informasi yang memadai tentang beberapa hal tersebut (Alam & Utami, 2013; Pratama, 2022). Beberapa pengamat pendidikan juga melihat bahwa penyelenggaraan program SKS ini bertentangan dengan konsep otonomi sekolah dan manajemen berbasis sekolah, selain itu sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk pemberlakuan program SKS ini agar berjalan sesuai Standar Nasional Pendidikan mulai dari tenaga pendidik, pengelolaan sampai sarana prasarana (Alam & Utami, 2013)

Dari tiga landasan penyelenggaraan program SKS, UUD nomor 20 tahun 2003, Permendikbud Republik Indonesia nomor 158 tahun 2014 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019, ketiganya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, namun belum secara terperinci seperti pada beban belajar yang akan diikuti oleh setiap siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Pengimplementasian tiga landasan tersebut akan ditinjau dari ketercapaian Standar Nasional Pendidikan yang akan dievaluasi pada tulisan ini mengacu pada empat Standar Nasional Pendidikan diantaranya Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Pengelolaan. Apakah ketiganya telah memenuhi standar minimal empat SNP tersebut atau bahkan belum sama sekali.

Kegiatan evaluasi program bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi ilmiah tentang suatu program yang akan dianalisis (Mesiono, 2017). Hasil analisis data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan alternatif solusi atau kebijakan baru terhadap pelaksanaan program SKS di MA Model Zainul Hasan.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam mengevaluasi program SKS di MA Model Zainul Hasan Probolinggo adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP ini sangat membantu suatu program yang sedang berlangsung dalam memberi informasi akuntabilitas dari pihak sekolah untuk mengambil langkah yang tepat dalam mengoptimalkan program terkait (Nurhayani et al., 2022). Model evaluasi CIPP yang dikembangkan Stufflebeam (1986) tidak hanya menekankan pada satu bagian (hasil) saja, tetapi ada tiga bagian lainnya yang akan dievaluasi. Objek evaluasi dari model CIPP meliputi konteks, masukan, proses, dan juga hasil (Fuadi & Anas, 2019). Model CIPP berpijak pada perspektif bahwa tujuan utama dari evaluasi bukanlah membuktikan (*to prove*) tetapi meningkatkan (*to improve*) (Mufid, 2020a). Oleh karena itu, tujuan evaluator bukan untuk menunjukkan apakah objek yang dievaluasi memiliki nilai atau tidak, akan tetapi untuk memberikan informasi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas objek (Tampubolon et al., 2023)

Evaluasi konteks pada penelitian ini menganalisis kebutuhan dalam mempersiapkan penyelenggaraan dan pelaksanaan program sistem kredit semester (SKS) ditinjau

dari empat Standar Nasional Pendidikan (standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar pengelolaan) seperti roadmap, perangkat pembelajaran, kalender akademik, dan lain-lain.

Evaluasi input berfokus pada perencanaan dan strategi yang diterapkan didukung komponen pelaksana program di mana kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya pada tim pengelola dan pelaksana program dan komponen pendukung seperti sarana prasarana, sumber daya manusia, alat, dan biaya.

Evaluasi proses berfungsi untuk menjelaskan tentang proses pelaksanaan program SKS di MA Model Zainul Hasan Probolinggo apakah sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Lalu yang terakhir evaluasi hasil terjadi sesaat dan setelah program dengan penitikberatan dan pengumpulan informasi untuk menentukan keputusan lanjut, apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan atau dimodifikasi, atau malah dihentikan? Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka akan dilakukan penelitian mengenai evaluasi penerapan program SKS dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah pada penelitian ini antara lain,

1. Proses pelaksanaan program SKS di MA Model Zainul Hasan
2. Implementasi dari tiga regulasi penyelenggaraan program SKS
3. Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan bagian penerapan struktur kurikulum standar isi, standar proses, standar pengelolaan dan standar penilaian dari penyelenggaraan program SKS di MA Model Zainul Hasan

C. Fokus Masalah

Fakta yang terjadi di lapangan bersifat menyeluruh tak terpisahkan satu dengan lainnya sehingga peneliti tidak bisa menentukan rumusan masalah tanpa batasan tertentu (Saryono & Devianty, 2016). Oleh sebab itu, perlu adanya batasan-batasan indikator agar pembahasan tidak terlalu luas dan fokus pada suatu bahasan pokok saja sehingga sesuai dengan judul penelitian. Fokus masalah pada penelitian ini antara lain:

Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan khususnya standar isi, standar proses, standar pengelolaan dan standar penilaian dari penyelenggaraan program SKS yang

diterapkan di MA Model Zainul Hasan dengan batasan penelitian pada proses pembelajaran program SKS di mata pelajaran matematika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana ketercapaian Standar Nasional Pendidikan bagian standar isi, standar proses, standar pengelolaan dan standar penilaian dari penyelenggaraan program SKS yang diterapkan di MA Model Zainul Hasan dengan menggunakan model evaluasi CIPP?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ketercapaian Standar Nasional Pendidikan bagian standar isi, standar proses, dan standar penilaian dari penyelenggaraan program SKS yang diterapkan di MA Model Zainul Hasan menggunakan model evaluasi CIPP.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang evaluasi program khususnya program SKS.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

a. Sekolah

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi sekolah adalah memberikan evaluasi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas program SKS selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

b. Guru

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi guru adalah memberikan masukan atau saran tentang administrasi yang baik dalam pengelolaan program SKS yang tepat agar tujuan dari program tersebut tuntas.

c. Siswa

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi siswa adalah mendapatkan fasilitas akademik yang

mumpuni sesuai dengan tujuan program SKS yang diterapkan di sekolah.

d. Peneliti

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi peneliti adalah

1. Mendapatkan ilmu dan pengalaman secara langsung dalam meneliti program SKS sesaat setelah menjadi mahasiswa.
2. Dapat memberikan saran tentang administrasi pengelolaan program SKS yang tepat agar tujuan dari program tersebut maksimal.
3. Diharapkan dapat menjadi bentuk pengabdian dan sumbangsih pengetahuan kepada sekolah sebagai alumni dari program SKS MA Model Zainul Hasan tahun 2018-2020.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Program Sistem Kredit Semester

a. Pengertian Sistem Kredit Semester

Dalam Permendikbud nomor 158 tahun 2014 pasal 1 dijelaskan bahwa program SKS adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang siswanya menentukan dan menyepakati jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat minat, minat, dan kemampuan belajar (“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” 2014). Dengan beberapa sistem penyeleksian, seperti tes Intelligence Quotient (IQ), psikotes, TOEFL, dan evaluasi nilai semester pertama (I), siswa yang memenuhi standar kriteria siswa program SKS dapat melanjutkan masa studi dengan program tersebut. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Surat Edaran Nomor 0023/C/HK.01.02/2022 Tentang Moratorium Izin

Pembukaan Satuan Pendidikan Penyelenggara Sistem Kredit Semester disebutkan bahwa persyaratan untuk mengikuti program SKS ini maka dilakukan tes psikologi dan peninjauan prestasi akademik dan non-akademik pada semester sebelumnya (Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, 2022).

Penyelenggaraan SKS ini merupakan sebuah pelayanan istimewa untuk siswa yang memiliki kemampuan, bakat, dan minat yang tinggi. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian dengan bermacam variasi pembelajaran dan pengelolaan masa belajar yang fleksibel. Pengorganisasian dengan berbagai variasi pembelajaran dilaksanakan melalui pengadaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh siswa. Sedangkan pengelolaan masa belajar yang fleksibel dilakukan dengan pengambilan untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh siswa sesuai dengan kemampuan, kecepatan dan ketepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh yang dimaksud adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan berdasarkan tingkat kesukaran dimulai dari yang mudah sampai yang susah. Satuan pelajaran tersebut merupakan predikat penguasaan belajar siswa terhadap indikator pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit belajar yang mencantumkan satuan waktu belajar. UKBM tersebut memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang pada kurikulum merdeka disebut dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta strategi belajar mandiri untuk mencapai ketuntasan minimal beban belajar yang telah ditentukan. Dalam UKBM di samping sebagai predikat penguasaan siswa terhadap indikator pengetahuan dan keterampilan diharapkan juga dapat membangun karakter-karakter yang dibutuhkan di dunia pendidikan pada abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, analitis, kerja sama, komunikatif, dan lain-lain.

b. Prinsip Pelaksanaan Sistem Kredit Semester

Prinsip-prinsip pelaksanaan SKS antara lain:

1) Prinsip Umum

Sesuai dengan Permendikbud RI nomor 184 tahun 2014 pasal 2, bahwa Sistem Kredit Semester dilaksanakan dengan 5 prinsip umum, yaitu prinsip fleksibel, prinsip keunggulan, prinsip maju berkelanjutan, dan prinsip keadilan. Yang pertama yaitu fleksibel, adalah pelaksanaan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan setiap siswa menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri. Yang kedua yaitu keunggulan, adalah pelaksanaan SKS yang memperbolehkan siswa mendapatkan kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan kemampuan, kecepatan, bakat dan minat belajar. Yang ketiga yaitu maju berkelanjutan, adalah pelaksanaan SKS yang mengizinkan siswa dapat langsung mengikuti program lebih lanjut atau muatan mata pelajaran tanpa terhalangi oleh siswa lain. Yang keempat yaitu keadilan, merupakan pelaksanaan SKS yang mengizinkan siswa

memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan kemampuan, kecepatan, bakat dan minat belajar yang dimiliki setiap siswa. Relevansi, merupakan pelaksanaan SKS yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang, jenis, dan satuan pendidikan

2) Prinsip Khusus

Lain halnya dengan prinsip umum, prinsip khusus diatur oleh Keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor 2852 tahun 2019. Prinsip khusus penyelenggaraan SKS antara lain:

- a) Pelaksanaan SKS dilakukan secara bertahap untuk seluruh siswa pada satuan pendidikan, baik dengan siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat, normal, atau lambat. SKS bukan hanya untuk siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat saja.
- b) Setiap siswa harus diperlakukan dan dilayani sebagai siswa yang unik sesuai dengan kemampuan, kecepatan, bakat dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung.

- c) Proses pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan secara interaktif yang mengintegrasikan pengalaman belajar untuk membangun indikator sikap, pengetahuan, keterampilan dan karakter melalui perubahan pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri yang bersifat sistematis dan sistemik
- d) Setiap siswa harus mendapatkan fasilitas sedemikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar di setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya.
- e) Penilaian hasil belajar siswa harus menggunakan Penilaian Acuan Patokan berbasis kompetensi
- f) Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pemerintah atau oleh satuan pendidikan yang dapat berbentuk buku teks pelajaran dan /atau referensi digital lainnya. Selain itu, UKBM harus dikembangkan berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

- g) Program pendidikan sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan
- h) Guru harus berperan sebagai fasilitator, pengintegrasikan, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.

c. Struktur Kurikulum dan Beban Belajar Penyelenggara SKS

Struktur kurikulum dan beban belajar MA penyelenggara SKS ditetapkan oleh pemerintah dalam KMA No 184 tahun 2019. Beban belajar merupakan kesatuan kegiatan yang harus diikuti oleh siswa dalam satu minggu, satu semester, sampai satu tahun pembelajaran. Beban belajar SKS dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan minimal 306 JP beban keseluruhan pada jenjang MA. Pengaturan beban belajar dalam penyelenggaraan SKS adalah pengaturan beban belajar setiap unit pembelajaran utuh atau yang disebut UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam rangka mencapai ketuntasan belajar atau substansi pada UKBM, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana

ditetapkan pada struktur kurikulum (Direktorat KSKK Madrasah, 2019).

Pengaturan beban belajar setiap UKBM diatur sebanding dengan jumlah KD untuk setiap mata pelajaran serta disesuaikan dengan tugas belajar (*learning task*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*). Terdapat beberapa macam pengaturan beban belajar setiap UKBM, antara lain

- 1) Alokasi waktu suatu mata pelajaran 4 JP (2 kali pertemuan) dengan 1 UKBM
- 2) Alokasi waktu suatu mata pelajaran 4 JP (2 kali pertemuan) dengan 2 UKBM
- 3) Alokasi waktu suatu mata pelajaran 6 JP (3 kali pertemuan) dengan 1 UKBM
- 4) Alokasi waktu suatu mata pelajaran 6 JP (3 kali pertemuan) dengan 3 UKBM

d. Penyelenggaraan Pembelajaran

Pelaksanaan SKS melalui pengelolaan berbagai variasi pembelajaran dan waktu belajar yang fleksibel dengan menggunakan UKBM yang memuat poin-poin tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran. Pengambilan beban belajar untuk UKBM setiap mata pelajaran oleh siswa secara fleksibel

sesuai dengan kecepatan belajar setiap siswa. Terkait pilihan beban belajar (dalam bentuk UKBM) dan mata pelajaran dilakukan pada awal semester dengan mengisi KRS (Kartu Rencana Studi) pada awal semester dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. KRS merupakan kontrak perencanaan akademik siswa untuk pengambilan mata pelajaran pada semester berjalan dan/atau semester berikutnya.
 - b. Pilihan beban belajar dan mata pelajaran pada semester pertama dalam bentuk paket UKBM dengan jumlah tertentu. Lalu untuk siswa pembelajar cepat berhak memilih beban belajar dan mata pelajaran lanjutan dengan menunjukkan IP beban belajar sebelumnya dengan predikat sangat baik.
- e. Strategi Pengelolaan SKS**

Dalam petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester dijelaskan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran program SKS di lapangan ada tiga macam (Direktorat KSKK Madrasah, 2019). Diantaranya yaitu homogen, heterogen, dan kombinasi keduanya. Selama

menyelenggarakan program SKS, tiga macam strategi pengelolaan tersebut pernah diterapkan oleh MA Model Zainul Hasan.

Homogen adalah konsep variasi layanan pada siswa dengan memandang kecepatan dan kemampuan siswa yang relatif sama pada setiap mata pelajaran menggunakan strategi *moving class*. Pada awal semester siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tuntutan yang sama. Seiring berjalannya waktu, variasi kecepatan siswa akan muncul, lalu sekolah akan menempatkan dan menjadwalkan siswa pada rombongan belajar sesuai dengan kecepatan belajar yang siswa miliki. Setiap siswa akan memperoleh layanan pembelajaran secara individual sampai siswa dapat menyelesaikan seluruh UKBM sesuai beban belajar keseluruhan. Akan tetapi, apabila siswa tidak dapat menuntaskan UKBM sesuai beban belajar, maka akan dikembalikan ke rombel siswa dengan ketercapaian beban belajar yang sama.

Selanjutnya, heterogen adalah konsep variasi fasilitas pembelajaran pada siswa tanpa memandang kecepatan dan kemampuan siswa. Jadi,

untuk siswa dengan kecepatan dan kemampuan belajar yang cepat, normal, dan lambat menjadi satu dalam satu rombel. Setiap siswa dalam rombel tersebut mendapatkan fasilitas pembelajaran perseorangan namun secara klasikal. Fasilitas pembelajaran tersebut diberikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuan siswa sehingga guru harus menyiapkan berbagai macam pembelajaran dalam satu waktu.

Yang terakhir adalah kombinasi homogen-heterogen merupakan kombinasi pengelolaan pembelajaran secara kondisional menyesuaikan jumlah siswa, sarana prasarana, jumlah guru dan atau infrastruktur lainnya. Pada variasi ini tetap mengakomodasi fasilitas pembelajaran pada semua kategori kecepatan belajar siswa, baik cepat, normal, atau lambat. Dengan desain pengelolaan pada semester satu secara heterogen untuk masa penyeleksian siswa dan pengidentifikasi kecepatan belajar siswa yang nantinya akan diberikan fasilitas pembelajaran secara homogen sesuai dengan kecepatan belajarnya pada semester dua dan seterusnya. Prinsip yang harus tetap diperhatikan

adalah apabila siswa tidak dapat menuntaskan UKBM sesuai beban belajar, maka akan dikembalikan ke rombel siswa dengan ketercapaian beban belajar yang sama.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui capaian standar kompetensi lulusan peserta didik pada aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Oleh karena itu penilaian hasil belajar hendaknya dapat dilakukan secara terencana, obyektif dan berkesinambungan pada saat proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar pada MA penyelenggara SKS mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah, serta ketentuan lain yang relevan.

Penilaian menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. KKM merupakan dasar bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik mencapai ketuntasan untuk semua UKBM dalam suatu mata pelajaran. Penguasaan/capaian belajar setiap peserta didik tersebut diukur dari penguasaan kompetensi yang dicapai secara individual setiap KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan.

g. Penentuan Kelulusan Setiap Semester

Kelulusan setiap semester peserta didik ditentukan oleh penyelesaian seluruh KD mata pelajaran secara tuntas dalam satu semester. Peserta didik akan mendapatkan laporan hasil belajar (RAPOR) setelah menyelesaikan seluruh KD pada UKBM dalam satu semester dan mencapai ketuntasan. Bagi peserta didik yang tidak dapat menuntaskan kompetensi yang dicapai pada salah satu atau lebih kompetensi mata pelajaran maka peserta didik tidak akan mendapatkan rapor tetapi hanya akan mendapatkan Kartu Hasil Studi (KHS). Peserta didik

tidak dapat melanjutkan studi pada semester berikutnya sebelum melakukan remedial dan mencapai nilai ketuntasan.

Laporan hasil belajar (rapor) dapat diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir semester (periode 6 bulanan) dan/atau kurang dari enam bulan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik dalam menyelesaikan UKBM dan mencapai ketuntasan belajar.

Indeks Prestasi (IP) merupakan gabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. Rumus Perhitungan Indeks Prestasi (IP) adalah sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum(N_i \times B_i)}{\sum B_i}$$

Keterangan

N_i = Rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan tiap mata pelajaran

B_i = Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

IP = Indeks Prestasi

2. Struktur Kurikulum SMA/MA

Struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama, yaitu pembelajaran reguler atau rutin yang disebut dengan kegiatan intrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pancasila. Dengan alokasi waktu yang diatur secara fleksibel oleh satuan pendidikan untuk mencapai JP (jam pelajaran) yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.

Dengan penjelasan lanjut lanjut antara lain:

1. Satuan pendidikan wajib membuka kelompok mata pelajaran umum serta sekurang-kurangnya 7 mata pelajaran pilihan.
2. Setiap siswa wajib mengikuti seluruh mata pelajaran umum dan memilih 4-5 mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.
3. Satuan pendidikan memperbolehkan siswa untuk mengganti mata pelajaran pilihan yang sebelumnya telah dipilih pada kelas 11 semester 2 ditinjau dari penilaian ulang terhadap minat, bakat, dan kemampuan siswa tersebut.

4. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan YME dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perpuu yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan kepada Tuhan YME.
 5. Layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik disediakan oleh satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMA/MA sederajat.
 6. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan SKS dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS
 7. Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika belum tersedia maka kondisional dengan guru lain saja.
- 3. Standar Nasional Pendidikan (Isi, Proses, Pengelolaan, dan Penilaian)**

a. Standar Isi

Dalam Permendikbudristek nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi dijelaskan bahwa standar isi adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat beberapa komponen, yaitu kerangka dasar kurikulum meliputi kelompok mata pelajaran, muatan lokal dan ketuntasan belajar, struktur kurikulum, beban belajar mencakup penugasan dan target materi, dan kalender pendidikan.

b. Standar Proses

Dalam Permendikbudristek nomor 16 tahun 2022 pasal 1 tentang standar proses dijelaskan bahwa kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. standar proses digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses meliputi beberapa komponen, yaitu perencanaan pembelajaran meliputi perangkat ajar sesuai kurikulum (RPP/modul ajar), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Untuk penilaian pembelajaran akan dibahas terpisah pada standar penilaian.

c. Standar Penilaian

Dalam Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian dijelaskan bahwa standar penilaian adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian harus bersifat berkeadilan, objektif, dan edukatif. Terdapat beberapa prosedur penilaian hasil belajar peserta didik, antara lain

1. Perumusan tujuan penilaian
2. Pemilihan atau pengembangan instrumen penilaian
3. Pelaksanaan penilaian
4. Pengolahan hasil penilaian
5. Pelaporan hasil penilaian

d. Standar Pengelolaan

Dalam Permendikbudristek nomor 47 tahun 2023 tentang standar pengelolaan dijelaskan bahwa standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif. Adapun fokus dari standar pengelolaan yang akan dievaluasi dalam tulisan ini

adalah perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, dan kebijakan tertentu sekolah.

4. Evaluasi Program dengan Model CIPP

Berdasarkan sub-judul tersebut, diketahui bahwa objek evaluasi pada penelitian ini adalah sebuah program, tepatnya program Sistem Kredit Semester (SKS). Program adalah suatu rancangan yang menyertakan berbagai komponen mengandung kebijakan dan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, evaluasi dapat dilaksanakan dalam periode tertentu untuk mendapatkan informasi terkait ketuntasan dari pelaksanaan program tersebut. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah pengimplementasian prosedur ilmiah yang bersifat sistematis untuk menilai kebijakan dengan menyajikan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan lanjut mengenai pelaksanaan program terkait, SKS.

Singkatnya, evaluasi program adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang kemudian digunakan untuk penentuan alternatif keputusan terkait program. Dapat kita telaah

kembali pengertian evaluasi berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 16 pasal 57 ayat (1) menyatakan evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam artian evaluasi yang dimaksud dalam UU ini adalah evaluasi terhadap program pendidikan dan cabang-cabangnya yang ada di dalam program pendidikan.

Evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengumpulkan informasi terkait program yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kesesuaian pelaksanaan tersebut dengan regulasi yang telah ditetapkan kemudian untuk mengetahui keputusan kebijakan atau tindakan lanjutan yang akan diambil setelah penilaian dilakukan. Evaluasi program dilakukan menggunakan metode sistematis yang disebut metode penelitian evaluasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Serta setiap standar nasional pendidikan yang menjadi tinjauan penelitian ini dibedah setiap aspek CIPP.

Model CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967). Stufflebeam telah menentukan 4 tipe keputusan pada model CIPP, yaitu:

- a. Aspek *Context* berperan pada tahap awal pengembangan program, mengidentifikasi kebutuhan dan merancang dasar penyelenggaraan program (Mufid, 2020b). Pada standar isi, yang berperan sebagai aspek *context* adalah kerangka dasar kurikulum dan kalender akademik. Pada standar proses, yang berperan sebagai aspek *context* adalah modul ajar. Pada standar penilaian yang berperan sebagai aspek *context* adalah perumusan tujuan penilaian. Pada standar pengelolaan yang berperan sebagai aspek *context* adalah perencanaan program yang berupa *roadmap/* peta jalan.
- b. Aspek *Input* berguna dalam memberikan informasi terkait sumber daya yang diperlukan untuk mencapai alur tujuan *context*. Pada standar isi, yang berperan sebagai aspek *input* adalah

struktur kurikulum. Pada standar proses, yang berperan sebagai aspek *input* adalah jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan jadwal guru mengajar. Pada standar penilaian yang berperan sebagai aspek *input* adalah pelaksanaan penilaian. Pada standar pengelolaan yang berperan sebagai aspek *input* adalah penyusunan roadmap, sosialisasi program pada orang tua, jadwal KBM.

- c. Aspek *Process* berfungsi menganalisis proses pelaksanaan dalam program tersebut. Pada standar isi, yang berperan sebagai aspek *process* adalah beban belajar. Pada standar proses, yang berperan sebagai aspek *process* adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada standar penilaian yang berperan sebagai aspek *process* adalah pengolahan penilaian. Pada standar pengelolaan yang berperan sebagai aspek *process* adalah pengawasan oleh kemenag.
- d. Aspek *Product* berfungsi untuk mengukur dan menginterpretasikan capaian program selama pelaksanaan hingga akhir program. Pada standar isi, yang berperan sebagai aspek *product* adalah ketuntasan dan kenaikan. Pada standar proses,

yang berperan sebagai aspek *product* adalah hasil pemantauan oleh penanggung jawab program. Pada standar penilaian yang berperan sebagai aspek *product* adalah pelaporan hasil penilaian. Pada standar pengelolaan yang berperan sebagai aspek *product* adalah evaluasi oleh penanggung jawab program.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari dan menelaah beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menggunakan beberapa penelitian tersebut dalam kajian pustaka sebagai acuan kerangka teoritik. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah antara lain:

1. Penelitian oleh Singgih Sampurno (2022) yang dipublikasikan di Indonesian Journal of Action Research dengan judul “Evaluasi Program SKS dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 4 Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem penyeleksian peserta program SKS dilakukan secara objektif dan transparan menggunakan prosedur yang telah ditentukan oleh madrasah dengan pembiayaan

program SKS bersumber dari dana BOS dan Komite. Perlunya pengadaan fasilitas yang lebih memadai seperti sarana prasarana pembelajaran, serta perlunya meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik untuk persiapan melanjutkan ke PTN/PTS. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu program SKS. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada model evaluasi yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitria dan Adinda Salshabila yang dipublikasikan dalam Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Kegiatan KKN-T”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 6 program kerja dari tim KKN-T Surabaya 12 dievaluasi satu persatu dengan model CIPP dan rata-rata mendapatkan hasil yang memuaskan dari hasil observasi, wawancara, maupun instrumen seperti angket. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya program kerja yang diadakan oleh tim KKN-T Surabaya 12 yang bertugas. Penelitian ini menggunakan model evaluasi yang sama yaitu CIPP, dengan variabel bebas yang beda yaitu tentang

program kerja tim KKN-T Surabaya 12, sedangkan pada penelitian yang dilakukan memakai variabel bebas program SKS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Diana Saputri dan Muhammad Syahidul Haq yang dipublikasikan dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Tahun 2023 dengan judul “Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool UNESA 1”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan program SKS di SMA Labschool telah terlaksana sangat baik, mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan program berdasarkan peraturan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan program. Penelitian ini menggunakan studi kasus manajemen kurikulum pada program SKS mengacu pada Standar Nasional Pendidikan sedangkan peneliti menggunakan metode evaluasi model CIPP ditinjau dari ketercapaian pendidikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh peneliti dengan hasil penelitian:

1. Apa saja kelompok mata pelajaran yang diterapkan di MAM?
2. Bagaimana proses pembelajaran program SKS di MA Model Zainul Hasan?
3. Bagaimana teknis penilaian program SKS ?
4. Bagaimana standar kenaikan kelas program SKS di MA Model Zainul Hasan?
5. Bagaimana ketuntasan target setiap materi pokok per jenjang kelas?
6. Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun kalender akademik?
7. Apa saja evaluasi yang dilakukan dalam memantau program SKS?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu teknik atau metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti mencoba untuk memahami, menelaah, dan menggambarkan proses penerapan dan pelaksanaan program SKS di MA Model Zainul Hasan dengan detail dan rinci dengan menggunakan evaluasi CIPP.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Model Zainul Hasan kabupaten Probolinggo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2023.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan oleh peneliti dari sumber data tangan pertama atau secara langsung, diperhatikan dan dicatat, seperti contoh wawancara, observasi dengan validasi angket, dan penelaahan dokumen pendukung. Sedangkan data

sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung (Asep Nurwanda, 2020).

Data primer pada penelitian ini adalah jawaban wawancara dan observasi peneliti terhadap pelaksanaan program SKS secara langsung untuk mendapatkan data mengenai teknis pelaksanaan dan penerapan program SKS di MA Model Zainul Hasan ini, apakah sudah sesuai dengan teknis regulasi dan seberapa besar tingkat keberhasilan program SKS di MA Model Zainul Hasan ini. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang telah ada dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya untuk kepentingan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen pendukung terkait regulasi dan perangkat pembelajaran program SKS di MA Model Zainul Hasan ini.

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber informasi dalam sebuah penelitian. Subjek pada penelitian ini ditentukan secara prosedur purposive sampling yaitu subjek yang akan menjadi informan ditentukan sesuai kriteria yang relevan dengan masalah penelitian ini sehingga dapat membantu dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

Kriteria yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah warga aktif di MA Model Zainul Hasan
2. Subjek harus berperan serta dalam pelaksanaan program SKS di MA Model Zainul Hasan
3. Subjek dapat meluangkan waktunya dan bersedia untuk memberikan informasi terkait penelitian
4. Subjek dapat memberikan informasi secara objektif

Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, tim pengelola dan pelaksana program SKS, serta siswa program SKS di MA Model Zainul Hasan.

D. Metode dan Instrumen Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam dua tahap. Wawancara tahap pertama dilakukan untuk menemukan permasalahan awal yang akan diteliti yaitu program SKS

di MA Model Zainul Hasan yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 via *Google meet* dengan salah satu guru matematika, Bu Ike. Beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan KBM di kelas program SKS, seperti alokasi waktu dengan pembagian materi, kurangnya koordinasi dengan tim pengelola dan pelaksana program SKS di MA Model Zainul Hasan. Wawancara kedua dilakukan via grup *Instagram* dengan beberapa siswa program SKS di MA Model Zainul Hasan. Mereka mengungkapkan bahwa sering kali kesulitan mengejar target UKBM dari guru dengan jadwal KBM mata pelajaran yang banyak, serta yang terakhir wawancara dengan ketua pelaksana program SKS MA Model Zainul Hasan, Bu Ulfa Riza Umami membahas tentang perencanaan dan progres program yang sedang berjalan.

Selanjutnya, wawancara tahap kedua dilakukan saat pengambilan data dan memfokuskan pada permasalahan inti untuk kemudian dianalisis bersama fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Di sini peneliti dapat mengungkap data yang lebih objektif dan lebih sempurna. Wawancara tahap kedua dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023 bersama Bapak Nastangin selaku

kepala sekolah MA Model Zainul Hasan serta siswa-siswi program SKS semester 3. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan mengarah kepada indikator proses penerapan program SKS dan sesuai dengan komponen evaluasi model CIPP.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung sangat relevan untuk mendapatkan perilaku dan peristiwa yang dibutuhkan untuk mendalami masalah penelitian. Observasi yang akan dilakukan adalah mengamati teknik pelaksanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran program SKS di MA Model Zainul Hasan terkhusus di pembelajaran matematika serta sarana prasarana penunjang penyelenggaraan program SKS.

Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, mendapatkan pengalaman secara langsung, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Data dokumentasi yang akan dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini antara lain, perangkat pembelajaran program SKS, SK perizinan menyelenggarakan SKS, berbagai regulasi penyelenggaraan SKS, dan dokumen pendukung lainnya.

E. Uji Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2017), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *Credibility*

Pengujian *credibility* data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Bachri, 2010). Dalam penelitian ini, akan menggunakan triangulasi teknik. Menurut (Sugiyono, 2017) triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, ketua pelaksana dan siswa program SKS dengan hasil observasi langsung terhadap proses pelaksanaan program SKS di MA Model ini. Untuk itu, peneliti juga melakukan kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing.

2. Uji Transferability

Pengujian *trasferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan dapat diterapkannya hasil penelitian. Kemudian, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut sehingga terdapat kemungkinan akan menerapkannya, peneliti harus menjelaskan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam membuat laporan

hasil penelitiannya (Sugiyono, 2017). Uji transferability terhadap data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi perangkat pembelajaran program SKS dengan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya dalam membuat laporan penelitian. Pada penelitian ini yang dilakukan adalah menguraikan secara rinci deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran program SKS yang diterapkan di MA Model Zainul Hasan

3. Uji Dependability

Pengujian *dependability* dilakukan dengan audit atau pengecekan keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2017). Uji *dependability* terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran program SKS di MA Model Zainul Hasan Probolinggo dengan cara audit seluruh proses penelitian. Audit atau pengecekan dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

4. Uji Confirmability

Pengujian *confirmability* menurut (Sugiyono, 2017) merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Uji *confirmability* pada penelitian ini dilakukan dengan mengujikan data yang diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran

program SKS di MA Model Zainul Hasan Probolinggo oleh peneliti dan pembimbing peneliti. Hal ini perlu diperiksa, karena dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah objektivitas melainkan intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Dalam melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa.

Setelah semua data yang dikehendaki terkumpul, peneliti akan berupaya menganalisis dengan hati-hati dan tepat terhadap objek permasalahan secara terstruktur. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu,

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Proses ini terus berlanjut sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah melakukan pengumpulan data berikutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Mewawancarai dan membuat transkrip wawancara dengan guru dan siswa yang menjadi subjek wawancara. Selanjutnya, peneliti akan merangkum data yang telah didapatkan mengenai proses pelaksanaan program SKS ditinjau dari ketercapaian Standar Nasional Pendidikan.
 - b. Merangkum data yang diperoleh dari hasil observasi dan telaah dokumen penunjang proses pelaksanaan pembelajaran program SKS.
2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan penyajian data, maka

data yang terkumpul akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Data dalam penelitian ini disajikan dengan teks naratif.

3. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran program SKS dengan hasil wawancara siswa dan guru, kemudian membandingkan hasil observasi dengan telaah dokumen regulasi pelaksanaan program SKS ditinjau dari ketercapaian Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya menggabungkan hasil analisis data jawaban guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran program SKS berdasarkan evaluasi pembelajaran model CIPP.

- a. Aspek *Context* berperan pada tahap awal pengembangan program, mengidentifikasi kebutuhan dan merancang dasar penyelenggaraan program (Mufid, 2020b).

- b. Aspek *Input* berguna dalam memberikan informasi terkait sumber daya yang diperlukan untuk mencapai alur tujuan *context*.
- c. Aspek *Process* berfungsi menganalisis proses pelaksanaan dalam program tersebut.
- d. Aspek *Product* berfungsi untuk mengukur dan menginterpretasikan capaian program selama pelaksanaan hingga akhir program.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini akan mendeskripsikan evaluasi penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Berikut deskripsi data dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

1. Standar Isi

Bagian ini dipaparkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dengan beberapa narasumber yang akan dianalisis per sub indikator pertanyaan dan instrumen. Berikut analisisnya per sub indikator berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian.

a. Kerangka Dasar Kurikulum

Indikator kerangka dasar kurikulum berdasarkan instrumen dokumentasi dan observasi yang dikuatkan oleh hasil wawancara terdiri dari beberapa sub indikator, diantaranya

1. Kelompok Mata Pelajaran

Di MA Model Zainul Hasan Genggong terdapat 4 kelompok mata pelajaran dengan 3 pembagian kelas.

<p>A. Kelas Nasional</p> <ol style="list-style-type: none">1. Alquran Wal Hadits2. Al Aqidah Wal Akhlak3. Fiqh4. SKI5. PPKn6. Bahasa Indonesia7. Matematika8. Sejarah9. Bahasa Arab10. Bahasa Inggris11. PJOK12. Seni Dan Budaya13. Aswaja	<p>B. Kelas Kitab Kuning</p> <ol style="list-style-type: none">1. Amtsilati2. Pasca Amtsilati <p>C. Kelas Keterampilan Unggulan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Matrikulasi2) Bahasa Inggris<ol style="list-style-type: none">a. Beginnerb. Intermediatec. Proficient3) Bahasa Arab<ol style="list-style-type: none">i. Muftadaii. Mutawassithiii. Mutaqaddim4) Kitab kuning5) Literasi membaca dan numerik6) Riset/ sastra7) Qawaid Arabiyyah Nahwu Sharaf8) Alquran<ol style="list-style-type: none">a. Tahfidzb. Qiraah
<p>-Kelompok IPA</p> <ol style="list-style-type: none">1. Matematika Tingkat Lanjut2. Fisika3. Biologi4. Kimia <p>- Kelompok IPS</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ekonomi2. Sosiologi3. Geografi	

<p>- Kelompok Keagamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu tafsir 2. Ilmu Hadits 3. Usul Fiqh <p>- Kelompok Bahasa dan Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut - Bahasa Inggris Tingkat Lanjut - Bahasa Arab Tingkat Lanjut - Bahasa Mandarin - Bahasa Prancis - Bahasa Jepang - Antropologi 	<ol style="list-style-type: none"> 9) Tadris Arabiah Injuziyah 10) Tahfid Hadits 11) UTBK/ I'dad Dirosah Ulya <p>Kelompok Keterampilan</p> <p>vokasi dan prakarya (desain grafis)</p>
--	---

Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Pak Agus menyatakan bahwa meski MA Model Zainul Hasan dalam lingkup pesantren, akan tetapi tidak ada yang berbeda dengan madrasah aliyah lainnya dalam segi kelompok mata pelajaran, kecuali untuk mata pelajaran kelas nasional bagian keagamaan dan kelompok keagamaan menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar di empat semester pertama, lalu menggunakan buku edaran Kemenag di dua semester terakhir.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal yang dipilih dan diterapkan oleh MA Model adalah mata pelajaran Aswaja. Pak Agus

mengatakan bahwa Aswaja dipilih sebagai muatan lokal karena MA Model berada di lingkup pesantren berbasis Nahdlatul Ulama (NU) dengan tujuan untuk menambah dan memperkuat pengetahuan peserta didik tentang NU.

3. Kenaikan Semester/ Fase

Menurut Bu Ulfa selaku penanggung jawab program SKS mengatakan bahwa kelulusan setiap semester peserta didik ditentukan oleh penyelesaian beban belajar UKBM yang telah ditentukan oleh setiap guru mata pelajaran secara tuntas dalam satu semester, dengan toleransi jika terdapat ketertinggalan tetap bisa melanjutkan. Akan tetapi tetap harus menyelesaikan ketertinggalan tersebut sampai mencapai nilai ketuntasan atau dengan melakukan remedial. Apabila dirasa terlalu banyak ketertinggalan, maka dipastikan tidak dapat melanjutkan program SKS 2 tahun dan menjadi SKS 3 tahun.

b. Struktur Kurikulum dan Beban Belajar

Pada tahun pelajaran 2023/2024 MA Model menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 10 dan 11 serta kurikulum K13 untuk kelas 12. Hal tersebut

dibuktikan dengan perangkat pembelajaran yang telah sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka untuk semua mata pelajaran termasuk matematika.

Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain:

- 1) Modul ajar
- 2) ATP & CP
- 3) Silabus
- 4) Prota dan prosem
- 5) Pemetaan kompetensi dan teknik penilaian
- 6) Penetapan indikator pencapaian tujuan pembelajaran
- 7) Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran
- 8) Kalender pendidikan
- 9) Analisis minggu efektif

No	Mata Pelajaran	Beban JP/ semester						JML
		1	2	3	4	5	6	
Kelas Nasional (UMUM)								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Alquran Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	d. SKI	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	3	3	18

4	Matematika	3	3	3	3	3	3	18
5	Sejarah	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
8	PJOK	2	2	2	2	2	2	12
9	Seni dan Budaya	2	2	2	2	2	2	12
10	Aswaja	2	2	2	2	2	2	12
							Total	168
Kelompok IPA								
1	IPA Fisika	3	3	3	3	3	3	15
2	IPA Biologi	3	3	3	3	3	3	15
3	IPA Kimia	3	3	3	3	3	3	15
4	Matematika Tingkat Lanjut	2	2	2	3	3	3	15
							Total	90
Kelompok IPS								
1	IPS Sosiologi	3	3	3	3	3	3	18
2	IPS Ekonomi	3	3	3	3	3	3	18
3	IPS Geografi	3	3	3	3	3	3	18
							Total	54
Kelompok Keagamaan								
1	Ilmu Tafsir	2	2	2	3	3	3	15
2	Ilmu Hadits	2	2	2	3	3	3	15
3	Usul fiqh	2	2	2	3	3	3	15
							Total	45
Kelompok Bahasa dan Budaya*								
1	Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut	2	2	2	2	2	2	12
2	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	2	2	2	2	2	2	12

3	Bahasa Arab Tingkat Lanjut	2	2	2	2	2	2	12
4	Bahasa Mandarin*	2	2	2	2	2	2	12
5	Bahasa Jepang*	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Prancis*	2	2	2	2	2	2	12
7	Antropologi*	2	2	2	2	2	2	12

Tabel 1 Beban belajar SKS dalam UKBM

Beban belajar merupakan kesatuan kegiatan yang harus diikuti oleh siswa dalam satu minggu, satu semester, sampai satu tahun pembelajaran. Beban belajar di MA Model Zainul Hasan dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban 168 JP untuk kelas nasional. Apabila kelompok IPA maka ditambah 90 JP, apabila kelompok IPS maka ditambah 54 JP dan apabila kelompok keagamaan ditambah 45 JP. Dan untuk kelompok bahasa dan budaya per kelas hanya untuk satu mata pelajaran diantara enam mata pelajaran. Jumlah tersebut diluar kelas keterampilan unggulan yang dipilih oleh peserta didik tetapi sudah termasuk muatan lokal.

Selanjutnya untuk jam pelajaran selama satu minggu sejumlah 47 JP dengan perincian 2 JP untuk kegiatan rutin madrasah yaitu *muhadasah*, 2 JP untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 1 JP untuk kelas

bakat minat dan 42 JP sisanya adalah untuk kegiatan pembelajaran seperti biasa. Beban belajar 1 JP terdiri atas 40 menit kegiatan tatap muka dengan minimal 60% untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri.

Kemudian untuk penugasan dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap UKBM yang sedang dikerjakan dan disesuaikan dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari UKBM. Jika tuntutan indikator untuk melakukan sesuatu maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja, penilaian ini bisa untuk penugasan individu maupun kelompok. Kemudian jika tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep maka teknik penilaiannya adalah tertulis, penilaian ini dilakukan untuk tugas individu. Dan jika tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka teknik penilaiannya adalah proyek, penilaian ini untuk penugasan yang bersifat kelompok.

Sementara itu, untuk minggu efektif MA Model mempunyai $\geq 16-17$ minggu efektif dalam satu semester. Data tersebut diperoleh berdasarkan analisis kalender pendidikan dan dokumen analisis alokasi waktu. Akan tetapi hal tersebut berbeda

dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, yang mengatakan bahwa minggu efektif MA Model ≤ 20 minggu. Beliau menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan karena MA Model Zainul Hasan dalam lingkup pesantren di mana pada saat perayaan hari besar agama lain seperti Waisak, Nyepi, Natal dll. tidak diliburkan dalam kata lain tetap hari aktif belajar. Akan tetapi terdapat hari libur perayaan tertentu di pesantren seperti *haflatul imtihan*, haul *shohibul bait* pesantren, dan libur pertengahan dan akhir tahun pesantren yang tentunya lebih mengurangi hari aktif belajar meskipun tetap hari aktif pada saat perayaan hari besar agama lain yang telah disebutkan.

Selanjutnya, untuk pembagian target materi dengan jumlah minggu efektif tersebut telah dilakukan ketika pembuatan roadmap. Bu Ulfa selaku pembimbing akademik program SKS mengatakan bahwa pembagian target materi setiap mata pelajaran diwakili oleh guru yang bertugas menjadi ketua rumpun mata pelajaran yang sebelumnya telah diselaraskan oleh semua guru mata pelajaran tersebut.

c. Kalender Pendidikan (Kaldik)

Kalender pendidikan adalah penataan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Oleh karena MA Model Zainul Hasan di lingkungan pesantren, maka terdapat beberapa tambahan komponen dalam cakupan penataan tersebut.

1. Permulaan tahun pelajaran berkaitan dengan waktu kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran baru, selain itu yang perlu diperhatikan adalah tahun ajaran baru dan akhir tahun pesantren.
2. Minggu efektif berkaitan dengan kuantitas dan kualitas dari kegiatan per-mingguanya mengenai pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa minggu efektif MA Model sebanyak $\leq 16-17$ minggu.
3. Waktu pembelajaran efektif berkaitan dengan jumlah jam pelajaran setiap mingguanya. Waktu pembelajaran efektif di MA Model Zainul Hasan sejumlah 47 JP.

4. Waktu Libur mencakup waktu jeda antar semester, libur akhir tahun, perayaan hari besar nasional dan Islam, libur pesantren (bulan Maulid dan Ramadhan),
5. Kegiatan rutin pesantren seperti ; *Haul Shohibul Bait, Haflatul Imtihan*, dan lain sebagainya.

Menurut Pak Agus selaku Waka kurikulum menyatakan bahwa kalender akademik yang diterapkan di MA Model Zainul Hasan memiliki kurang lebihnya ≤ 20 minggu efektif per semester, hal tersebut dikarenakan MA Model Zainul Hasan tidak meliburkan peserta didik pada perayaan agama lain seperti hari waisak, hari nyepi, hari natal dan lain sebagainya. Akan tetapi pada dokumen kalender akademik dan perhitungan minggu efektif, MA Model hanya mempunyai ≤ 17 minggu efektif per semester.

2. Standar Proses

Bagian ini dipaparkan data yang didapatkan dari hasil dokumentasi dan observasi langsung, yang akan dianalisis per sub indikator instrumen.

a. Perencanaan

Berdasarkan fokus penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran matematika maka yang akan dianalisis di

perencanaan ini adalah perangkat pembelajaran mata pelajaran matematika. Perangkat pembelajaran yang dijadikan acuan kegiatan belajar mengajar telah menggunakan kurikulum merdeka seluruhnya. Meski tidak ada format baku dalam pembuatan modul ajar, namun terdapat beberapa komponen yang harus ada dalam modul ajar berdasarkan beberapa contoh modul ajar kurikulum merdeka. Komponen tersebut antara lain:

1. Informasi umum

Adapun informasi umum berisi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran.

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Evita Muthiatul Maula, M.Si

Satuan Pendidikan: MA Model Zainul Hasan

Kelas / Fase : X (Sepuluh) / E

Mata Pelajaran : Matematika

Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (40 x2)

Tahun Penyusunan : 2023

II. KOMPETENSI AWAL

Barisan dan deret sangat erat kaitannya dengan konsep pola bilangan yang telah kalian pelajari pada tingkat SMP. Penerapan barisan dan deret sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang ada di halaman bab pembuka, konsep barisan dan deret terkait dengan menghitung susunan kursi dengan banyaknya kursi yang berbeda di tiap barisnya. Kalian dapat menentukan banyak objek yang disusun dengan pola piramida di mana objek tersebut dapat bertambah atau berkurang secara konstan. Kalian juga dapat menentukan panjang lintasan dari bola yang dipantulkan.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bergotong Royong, Bernalar Kritis, Kreatif, Inovatif, Mandiri

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD proyektor, Wifi

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL)

2. Komponen inti

Komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran (TP), pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi guru dan peserta didik.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menentukan jumlah suku ke- n dari deret aritmetika dan deret geometri.
2. Menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep deret aritmetika dan deret geometri.
3. Menentukan jumlah suku dari deret geometri tak hingga.
4. Menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep deret geometri tak hingga.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep deret aritmetika dan deret geometri.
2. Menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep deret geometri tak hingga.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa perbedaan barisan dan deret?
2. Apakah perbedaan deret aritmetika atau deret geometri?
3. Bagaimana menentukan jumlah n suku pertama dari suatu deret?
4. Bagaimana menentukan jumlah deret geometri tak hingga?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

DERET ARITMETIKA

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (70 Menit)

- Guru menyampaikan cerita tentang Carl Friedrich Gauss yang memecahkan soal terkait penjumlahan bilangan 1 – 100.

Setelah itu, siswa diajak mencermati kembali deret bilangan tersebut.

$$1 + 2 + 3 + 4 + \dots + 98 + 99 + 100 = \dots$$

- Apakah bilangan pada deret di atas membentuk barisan? **Ya**

- Barisan apakah yang dibentuk dari suku-suku pada deret di atas? **Barisan aritmetika.**
- Selanjutnya, guru menggiring siswa untuk memahami bagaimana menemukan kembali rumus jumlah n suku pertama deret aritmetika.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

DERET GEOMETRI

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (70 Menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk memahami rumus jumlah n suku pertama deret geometri melalui eksplorasi 2.6. Diawali dengan menjawab pertanyaan terkait dengan data pada Tabel 2.4.
 - Apakah jumlah pasien membentuk barisan bilangan? **Ya.**
 - Berapa beda atau rasio dari barisan di atas? **Rasio = 3**
 - Terdiri dari berapa suku barisan tersebut? **Terdiri dari 5 suku.**

Tabel 2.4 Proses Menemukan Kembali Rumus Jumlah Deret Geometri

	1	2	3
S_2 : jumlah pasien dua bulan pertama	$S_2 = 4 + 12 = 16$	$S_2 = \frac{36 - 4}{3 - 1} = \frac{32}{2} = 16$	$S_2 = \frac{U_3 - U_1}{r - 1}$
S_3 : jumlah pasien tiga bulan pertama	$S_3 = 4 + 12 + 36 = 52$	$S_3 = \frac{108 - 4}{3 - 1} = \frac{104}{2} = 52$	$S_3 = \frac{U_4 - U_1}{r - 1}$
S_4 : jumlah pasien empat bulan pertama	$S_4 = 4 + 12 + 36 + 108 = 160$	$S_4 = \frac{324 - 4}{3 - 1} = \frac{320}{2} = 160$	$S_4 = \frac{U_5 - U_1}{r - 1}$

Dari tabel 2.5 Guru membimbing siswa dalam menemukan kembali rumus jumlah n suku pertama deret geometri.

- Setelah penjabaran konsep mengenai menentukan jumlah n suku pertama deret aritmetika dan geometri, siswa diminta untuk menyimak contoh soal yang ditampilkan pada Buku
- Siswa. Selanjutnya, untuk memantapkan pemahaman konsep deret bilangan, siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal latihan 3.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

DERET GEOMETRI TAK HINGGA

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (70Menit)

- Siswa diminta untuk menyimak permasalahan yang ada pada eksplorasi 2.7. pada buku siswa
- Siswa diajak untuk mencobakan langsung melempar bola seperti yang ada pada Gambar 2.9 yaitu siswa melemparkan bola dari ketinggian tertentu, misal dari atas meja.

- Setelah itu, siswa diminta melemparkan bola dengan cara yang berbeda yaitu dari bawah ke atas.
- Selanjutnya siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan terkait eksplorasi 2.7.
 - Menurutmu, apakah tinggi pantulan bola pada permasalahan di atas membentuk deret geometri? Ya. Bagaimana kalian mengetahuinya?
 - Karena disebutkan pada permasalahan bahwa setiap kali bola memantul, tingginya menjadi kali dari tinggi pantulan sebelumnya. Maka adalah rasio pada deret geometri.
 - Setelah melakukan percobaan, apakah kalian mengetahui dengan pasti berapa kali bola memantul sampai akhirnya berhenti? Tidak. Karena banyak pantulan bola tidak terhitung.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN

1. Tentukan suku ke-10 dan jumlah 10 suku pertama dari deret berikut:
 - a. $4 + 2 + 1 + \dots$

- b. $4 + 1 + (-2) + \dots$
2. Tentukan suku ke-9 barisan aritmetika, jika diketahui jumlah dari suku ke-2, suku ke-5, dan suku-20 adalah 54.
 3. Sebuah pipa dipotong menjadi 5 bagian. Panjang masing-masing bagian membentuk barisan geometri. Jika potongan pipa terpendek sepanjang 4 cm, dan potongan pipa terpanjang adalah 324 cm, maka tentukan panjang pipa semula.
 4. Pada suatu ruang pertemuan, jumlah kursi pada baris tertentu lebih banyak 2 kursi dari baris sebelumnya. Perbandingan banyak kursi pada baris ke-5 dan baris ke-13 adalah 1 : 2. Baris terakhir terisi 50 kursi. Berapa total kursi pada ruang pertemuan tersebut?

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Buatlah suatu barisan geometri, dengan menentukan suku pertama, rasio, dan banyak suku pada tabel di bawah ini.

Barisan geometri 1.

Suku pertama
Rasio
Banyak suku
..., ..., ..., ...,,	

2. Dari barisan yang telah kalian buat, ubahlah rasionya menjadi bilangan yang lebih besar, sajikan barisan geometri yang baru pada tabel di bawah ini.

Barisan geometri 2.

Suku pertama
--------------	-------

Rasio
Banyak suku
..., ..., ..., ...,	

3. Prediksilah, bagaimana suku-suku pada barisan tersebut jika rasionya diganti dengan dari rasio pada barisan geometri pertama.
4. Kalian dapat melihat perubahan dari suku-suku pada barisan geometri serta tampilan grafiknya pada aplikasi Geogebra melalui link berikut:
<https://www.geogebra.org/m/k8b2b2kn>
(sumber: Geogebra.org, penulis: Firmansyah)

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Tutup pembelajaran dengan meminta siswa melakukan refleksi terhadap apa yang sudah mereka pelajari dengan menjawab pertanyaan refleksi.

Alternatif jawaban pertanyaan pada refleksi:

- Perbedaan deret aritmetika dan deret geometri yaitu pada beda dan rasio dari deret tersebut. Lalu, deret merupakan penjumlahan dari suatu barisan, maka suku-suku pada deret bilangan dipisahkan tanda (+) atau operasi penjumlahan, sedangkan barisan tidak.
- Deret tak hingga konvergen merupakan deret tak hingga yang jumlahnya masih terbatas, sedangkan deret divergen adalah deret tak hingga yang jumlahnya tak terbatas sehingga dinyatakan dengan ∞ .

Refleksi Peserta Didik:

Dalam bab ini, kalian sudah belajar mengenai barisan dan deret.

1. Apa itu barisan?
2. Apa perbedaan barisan aritmetika dan barisan geometri?
3. Apa itu deret?
4. Apa perbedaan barisan dan deret?
5. Apa perbedaan deret aritmetika dan deret geometri?
6. Apa perbedaan deret geometri tak hingga konvergen dan divergen?

3. Lampiran-lampiran

Untuk lampiran terdiri dari lampiran soal latihan, sumber belajar, glosarium, dan daftar pustaka.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Latihan 2.3

1. Tentukanlah jumlah bilangan kelipatan 4 di antara bilangan 10 hingga 100.
Petunjuk singkat di bawah ini dapat membantu kalian dalam menjawab soal nomor 1.
 - Sebelum menentukan jumlah deret bilangan, kalian harus menentukan terlebih dahulu jumlah Tuliskan terlebih dahulu bilangan kelipatan 4 dari 10 hingga 100:

- $12 + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots$
 - Suku terakhir dari deret bilangan tersebut adalah
 - Suku terakhir: $U_n = a + (n - 1)b$
 - Selanjutnya, menentukan S_5 dengan nilai n yang telah diketahui sebelumnya.
 - Jadi, jumlah bilangan kelipatan 4 di antara bilangan 10 hingga 100 adalah
2. Suku pertama dan rasio dari suatu deret geometri berturut-turut adalah 9 dan 3.

Tentukan banyak suku jika diketahui jumlah deret bilangan tersebut adalah 9.837.

Petunjuk singkat di bawah ini dapat membantu kalian dalam menjawab soal nomor 2.

- Dari soal, diketahui:
 $a = \dots r = \dots S_n = \dots$
 - Dengan tiga informasi di atas, maka dapat ditentukan $n = \dots$
3. Diketahui deret geometri berikut ini:
Tentukan nilai Y .
Petunjuk singkat di bawah ini dapat membantu kalian dalam menjawab soal nomor 3.
- Dengan nilai a, r dan S_n yang telah terdapat pada soal, kalian akan mendapatkan nilai n .
 - Setelah memperoleh nilai n , kalian dapat menentukan nilai Y .

Latihan 2.4

1. Suku pertama suatu deret geometri tak hingga adalah x . Tentukan x yang memenuhi sehingga jumlah deret geometri tak hingga tersebut adalah 10.

Petunjuk singkat di bawah ini dapat membantu kalian dalam menjawab soal nomor 1.

- Soal di atas hanya berisi informasi yaitu $S_{\infty} = 10$.
 - Karena $S_{\infty} = 10$ maka deret geometri tak hingga yang dimaksud pada soal adalah deret geometri tak hingga konvergen.
 - Hubungkan rumus jumlah deret geometri tak hingga dengan syarat rasio pada deret konvergen.
2. Agar deret geometri $1 + (m - 1) + (m - 1)^2 + (m - 1)^3 + \dots$ merupakan deret konvergen, tentukan nilai m .

Petunjuk singkat di bawah ini dapat membantu kalian dalam menjawab soal nomor 2.

- Tentukan terlebih dahulu rasio dari deret tersebut.
3. Tentukan jumlah deret geometri tak hingga $4 + 12 + 36 + 108 + \dots$

Petunjuk singkat di bawah ini dapat membantu kalian dalam menjawab soal nomor 3.

- Selidiki terlebih dahulu, deret geometri tak hingga tersebut merupakan deret konvergen atau divergen.
- Tentukan S_{∞} .

Latihan 2.5

Soal Pemahaman

1. Suku ke-3 suatu barisan aritmetika adalah 28.500 dan suku ke-7 adalah 22.500.
Tentukan nilai n agar suku $ke-n = 0$.
2. Suku ketiga dan kelima barisan geometri berturut-turut adalah 20 dan 80.
Tentukan suku ke-10 barisan tersebut.
3. Hitunglah jumlah dari deret berikut.

Soal Aplikasi

6. Pertambahan penduduk di suatu desa setiap tahunnya membentuk barisan geometri. Pada tahun 2021, penduduk bertambah sebanyak 10 orang, lalu pada tahun 2023 sebanyak 90 orang. Berapa jumlah pertambahan penduduk pada tahun 2025?
7. Pak Artus seorang peternak ayam. Ia mengumpulkan telur ayam sebanyak 30.000 butir selama 2 bulan. Banyak telur yang Pak Artus kumpulkan membentuk barisan aritmetika. Pada hari pertama ia mengumpulkan telur ayam sebanyak 50 butir. Berapa butir telur yang Pak Artus kumpulkan pada hari terakhir?
8. Penambahan jumlah pasien yang terjangkit virus Covid-19 di suatu kota melonjak dua kali lipat di tiap minggunya. Berdasarkan data yang di rumah sakit, pada minggu pertama terdapat 24 orang yang dinyatakan positif. Pada minggu ketiga, tercatat 96 pasien positif Covid-19. Berapa total jumlah pasien pada bulan kedua?
9. Sebuah bola dijatuhkan dari ketinggian 8 meter. Apabila ketinggian yang dicapai saat memantul tiga perlima kali tinggi sebelumnya, tentukan panjang lintasan yang dilalui bola tersebut hingga berhenti memantul.

Soal Penalaran

10. Keliling lima buah lingkaran membentuk barisan aritmetika. Jika luas lingkaran terbesar adalah 1.386 cm^2 dan luas lingkaran terkecil adalah 154 cm^2 . Tentukan keliling lingkaran pada urutan ketiga.
11. Sisipkan 5 bilangan di antara 3 dan 192 agar susunan bilangan tersebut membentuk barisan geometri.

12. Sisi segitiga sama sisi panjangnya 20 cm. Di dalamnya terdapat segitiga sama sisi kedua dengan menghubungkan titik-titik tengah sisi-sisi segitiga pertama.

Hal yang sama untuk segitiga ketiga, keempat, kelima, dan keenam. Berapa total keliling semua segitiga?

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

DERET ARITMETIKA



Carl Friedrich Gauss (1777-1855) adalah seorang matematikawan Jerman yang telah menunjukkan bakatnya sejak kecil. Ketika duduk di kelas 4 SD, guru matematikanya memberikan soal berupa penjumlahan bilangan $1 + 2 + 3 + 4 + \dots + 98 + 99 + 100 = \dots$

Tidak membutuhkan waktu yang lama, Gauss yang saat itu masih berusia 10 tahun langsung menjawab “5050”.

Berikut cara Gauss menyelesaikan penjumlahan bilangan tersebut.

$$1 + 2 + 3 + 4 + \dots + 97 + 98 + 99 + 100$$

Ia mengelompokkan suku-suku pada deret tersebut sehingga memiliki nilai yang sama ketika dijumlahkan.

$$\begin{aligned}
 1 + 2 + 3 + \dots + 98 + 99 + 100 &= (1 + 100) + (2 + 99) + \dots + (50 + 51) \\
 &= \underbrace{101 + 101 + \dots + 101}_{50 \times} \\
 &= 50 \times 101 \\
 &= 5050
 \end{aligned}$$

Sekarang, ayo cermati kembali deret bilangan di atas.

$$1 + 2 + 3 + 4 + \dots + 98 + 99 + 100 = \dots$$

- Apakah bilangan pada deret di atas membentuk barisan?
- Barisan apakah yang dibentuk dari suku-suku pada deret di atas?

Deret aritmetika adalah suatu deret yang diperoleh dari menjumlahkan suku-suku pada barisan aritmetika.

Dari barisan aritmetika: $U_1, U_2, U_3, U_4, \dots, U_n$.

Dapat dibentuk deret aritmetika: $U_1 + U_2 + U_3 + U_4 + \dots + U_{10}$

$$\begin{array}{ll}
 U_1 = a & U_6 = a + 5b \\
 U_2 = a + b & U_7 = a + 6b \\
 U_3 = a + 2b & U_8 = a + 7b \\
 U_4 = a + 3b & U_9 = a + 8b \\
 U_5 = a + 4b & U_{10} = a + 9b
 \end{array}$$

Jumlah 4 suku pertama deret aritmetika: S_4

$$\begin{aligned}
 S_4 &= U_1 + U_2 + U_3 + U_4 \\
 &= a + (a + b) + (a + 2b) + (a + 3b) \\
 &= 4a + 6b \\
 &= 2(2a + 3b) \\
 S_4 &= \frac{4}{2}(2a + (4 - 1)b)
 \end{aligned}$$

Jumlah 10 suku pertama deret aritmetika: S_{10}

$$\begin{aligned}
S_{10} &= U_1 + U_2 + U_3 + U_4 + \cdots + U_{10} \\
&= a + (a + b) + (a + 2b) + (a + 3b) + (a + 4b) + (a + 5b) \\
&\quad + (a + 6b) + (a + 7b) + (a + 8b) + (a + 9b) \\
&= 10a + 45b \\
&= 5(2a + 9b) \\
S_{10} &= \frac{10}{2} (2a + (10 - 1)b)
\end{aligned}$$

Jumlah 4 suku pertama deret aritmetika $S_4 = \frac{1}{2}(2a + (4 - 1)b)$	Jumlah 10 suku pertama deret aritmetika $S_{10} = \frac{10}{2}(2a + (10 - 1)b)$
<p>Dari kedua contoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumus Jumlah n suku pertama deret aritmetika:</p> $ \begin{aligned} S_n &= U_1 + U_2 + U_3 + \cdots + U_n \\ &= a + (a + b) + (a + 2b) + \cdots + (a + (n - 1)b) \end{aligned} $ <p>Penjumlahan deret aritmetika dibalik dari U_1 menuju U_n menjadi U_1</p> $ \begin{aligned} S_n &= (a + (n - 1)b) + (a + (n - 2)b) + \cdots + (a + b) + a \\ S_n &= a + (a + b) + (a + 2b) + \cdots + (a + (n - 2)b) + (a + (n - 1)b) \\ 2S_n &= \underbrace{(2a + (n - 1)b) + (2a + (n - 1)b) + \cdots + (2a + (n - 1)b)}_{n \times} \end{aligned} $ $ \begin{aligned} 2S_n &= n(2a + (n - 1)b) \\ S_n &= \frac{n}{2}(2a + (n - 1)b) \\ S_n &= \frac{n}{2}(a + (a + (n - 1)b)) \\ S_n &= \frac{n}{2}(a + U_n) \\ S_n &= \frac{n}{2}(2a + (n - 1)b) \quad \text{Karena, } U_n = a + (n - 1)b \\ S_n &= \frac{n}{2}(a + U_n) \end{aligned} $	

Rumus untuk menghitung jumlah suku-suku deret aritmetika adalah

$$S_n = \frac{n}{2}(a + U_n) \quad \text{atau} \quad S_n = \frac{n}{2}(2a + (n - 1)b)$$

Keterangan: S_n = jumlah deret sebanyak n suku pertama

a = suku pertama

b = beda

n = banyaknya suku

Lampiran 3

GLOSARIUM

- **Deret aritmatika**, penjumlahan dari suku-suku yang ada di barisan aritmatika
- **Deret Geometri**, barisan bilangan berurutan dengan suatu rasio yang tetap.
- **Deret geometri tak hingga**, deret geometri yang memiliki banyak sukunya tak terhingga.

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Dicky. 2021. *Matematika SMA/SMK/ Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Nurdiansyah, Hadi dkk. 2016. *Matematika untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam)*. Jakarta : Yrama Widya

Sutisna, E., 2020. *Modul Pembelajaran SMA, Matematika Peminatan Kelas X*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Indryastuti. 2013. *Perspektif Matematika 1*. Solo : Tiga Serangkai

b. Pelaksanaan

Pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat kurang lebihnya 10 peserta didik dalam rombongan belajar program SKS tahun kedua dan 10 peserta didik pada tahun pertama. Menurut Rizal, salah satu peserta didik program SKS mengatakan bahwa jumlah tersebut telah berubah-ubah sejak tahun ajaran pertama dikarenakan fleksibilitas program SKS yang membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi semua peserta didik untuk masuk program SKS 2 tahun. Tetapi, juga dapat berkurang apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi target penyelesaian UKBM yang telah ditentukan.

Pada saat KBM berlangsung, proses pembelajaran di kelas program SKS sedikit berbeda. Pasalnya, peserta didik dituntut mempelajari materi yang akan diajarkan untuk kemudian meminta validasi materi UKBM yang telah mereka kerjakan, sehingga guru hanya sebagai validator dan memberikan penjelasan lebih lanjut jika terdapat bagian materi yang belum dipahami. Secara umum, parameter pemahaman peserta didik terhadap suatu materi adalah ketika mereka menyetorkan hasil UKBM dan diuji oleh guru mata pelajaran masing-masing dengan ujian tulis, lisan maupun praktik sesuai materi pada UKBM yang disetorkan.

Suasana pembelajaran di kelas terdapat banyak interaksi antar peserta didik dan komunikasi pada guru untuk meminta penjelasan atas materi yang belum dipahami dalam mengerjakan UKBM. Setelah peserta didik mendapatkan penjelasan tersebut, mereka dapat merefleksikan kesalahan dalam pengerjaan UKBM agar dapat mengevaluasi pengerjaan UKBM berikutnya.

c. Pengawasan

Pengawasan ini dilakukan oleh pembimbing akademik (PA) program SKS sebagai kontrol akademik dan deskripsi bulanan santri dari proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap semester. Oleh PA program SKS format pengawasan itu disebut dengan rekam jejak peserta didik/ santri. Di MA Model Zainul Hasan yang bertugas menjadi PA adalah bu Ulfa Riza Umami, S.Pd sekaligus menjadi penanggung jawab pelaksana program SKS di MA Model Zainul Hasan. Rekam jejak tersebut digunakan untuk mengontrol pencapaian dan ketuntasan setiap peserta didik serta diberikan refleksi supaya terdapat perbaikan dan peningkatan akademik setiap minggu dan per bulannya. Selain refleksi, tindak lanjut lain untuk mengontrol akademik peserta didik yaitu pemberian motivasi dan pembinaan secara individu/ perorangan apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam menjalankan tugas dan beban belajar UKBM.

Selanjutnya, terdapat *Quality Control Book*. Buku tersebut berisi catatan atau notulen ketuntasan UKBM pada setiap mata pelajaran. Dengan adanya

buku tersebut, diharapkan peserta didik memiliki rasa kompetitif antar peserta didik program SKS untuk menuntaskan UKBM bersama teman sebaya dengan cepat dan tepat. Satu buku hanya berlaku satu tahun serta diperinci catatan setiap triwulan, khusus buku pada tahun kedua terdapat daftar administrasi akademik dan administrasi finansial madrasah untuk keperluan pengambilan ijazah.

3. Standar Penilaian

Bagian ini dipaparkan data yang didapatkan dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang akan dianalisis per sub indikator instrumen.

a. Perumusan Tujuan Penilaian

Perumusan tujuan penilaian telah dijelaskan di dokumen penetapan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) dengan tiga ranah aspek yaitu sikap (affective), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan(psikomotorik).

PENETAPAN INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Mata Pelajaran : Matematika Fase : E
Kelas/Semester : X / Ganjil Alokasi Waktu :

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase ini, peserta didik memiliki:

- Menggunakan bilangan eksponen baik pangkat bulat maupun rasional, menentukan barisan dan deret bilangan, baik barisan dan deret aritmetika maupun barisan dan deret geometri. Peserta didik dapat membentuk dan menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear tiga variabel, kuadrat dan eksponensial baik secara grafik maupun aljabar. Mereka memodelkan fenomena hubungan antara dua besaran dengan menggunakan fungsi linear, kuadrat dan eksponensial, dan mengetahui kegunaan model serta menyelesaikan sistem persamaan linear tiga variabel. Peserta didik memahami kelengkapan dan penerapannya dalam konteks transformasi geometri, menentukan perbandingan trigonometri dan memecahkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku. Mereka menggunakan rumus volume dan luas permukaan untuk memecahkan masalah. Peserta didik dapat memilih tampilan data yang sesuai dan menginterpretasi data menurut bentuk distribusi data menggunakan nilai tengah (median, mean) dan sebaran (jangkauan interkuartil, standar deviasi).

B. ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN

ELEMEN		CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Bilangan	Di akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat operasi bilangan berpangkat (eksponen) dan logaritma, serta menggunakan barisan dan deret (aritmetika dan geometri).		
Aljabar dan Fungsi	Di akhir fase E, peserta didik dapat menginterpretasi ekspresi eksponensial, menggunakan sistem persamaan linear tiga variabel, sistem pertidaksamaan linear dua variabel, fungsi kuadrat dan fungsi eksponensial dalam menyelesaikan masalah. Melakukan operasi Vektor.		
Geometri	Di akhir fase E, peserta didik dapat menentukan perbandingan trigonometri dan menerapkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku.		
Analisis Data dan Peluang	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyajikan dan menginterpretasi data menggunakan statistik yang sesuai bentuk distribusi data untuk membandingkan nilai tengah (median, mean) dan sebaran (jangkauan interkuartil, standar deviasi) untuk membandingkan dua atau lebih himpunan data. Mereka dapat merangka data kategorikal untuk dua kategori dalam tabel frekuensi dua arah, membandingkan frekuensi relatif dalam konteks data (termasuk frekuensi relatif bersyarat, marginal, dan kondisional), dan mengolah konjungsi statistik dan tren dalam data. Mereka dapat membedakan antara korelasi dan sebab-akibat. Mereka dapat membandingkan distribusi teoretis diskrit dan distribusi eksperimental, dan mengenal peran penting dari ukuran sampel. Mereka dapat menghitung peluang dalam situasi diskrit.		

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	Pengetahuan (Kognitif)	Aspek/Bahan Sikap (Affective)	Ketrampilan (Psikomotorik)
1.1	Peserta didik mampu Mengidentifikasi sifat-sifat eksponen.	<ul style="list-style-type: none"> • Menahami dan mengetahui Definisi Eksponen • Mengetahui Sifat-sifat Eksponen 			
1.2	Peserta didik mampu Mengidentifikasi bentuk akar				
1.3	Peserta didik mampu Mengidentifikasi fungsi eksponen.				

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	Pengetahuan (Kognitif)	Aspek/Bahan Sikap (Affective)	Ketrampilan (Psikomotorik)
1.4	Peserta didik mampu Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan fungsi eksponen.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Fungsi Eksponen (Pertumbuhan Eksponen, dan Peluruhan Eksponen) 			
1.5	Peserta didik mampu Mengidentifikasi sifat-sifat logaritma	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Bentuk Akar (Hubungan Bilangan Pangkat dan Akar serta Menasionalkan Bentuk Akar) • Mengetahui dan memahami Definisi Logaritma • Mengetahui sifat-sifat logaritma 			
1.6	Peserta didik mampu Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan logaritma.				
2.1	Peserta didik mampu Mendeskripsikan perbedaan antara barisan aritmetika dan barisan geometri.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Barisan Aritmetika • Memahami Barisan Geometri 			
2.2	Peserta didik mampu Menentukan suku ke-n dan beda dari barisan aritmetika.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Deret Aritmetika • Memahami Deret Geometri 			
2.3	Peserta didik mampu Menentukan suku ke-n dan rasio dari barisan geometri.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Deret Geometri Tak Hingga 			
2.4	Peserta didik mampu Menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep barisan aritmetika dan barisan geometri.				
2.5	Peserta didik mampu Menentukan jumlah suku ke-n dari deret aritmetika dan deret geometri.				
2.6	Peserta didik mampu Menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep deret aritmetika dan deret geometri.				
2.7	Peserta didik mampu Menentukan jumlah suku dari deret geometri tak hingga.				
2.8	Peserta didik mampu Menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep deret geometri tak hingga.				
3.1	Peserta didik mampu Menyatakan vektor dalam berbagai representasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan memahami Notasi, dan Jenis Vektor 			
3.2	Peserta didik mampu Menyebutkan jenis-jenis vektor	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Vektor dan Sistem Koordinat 			
3.3	Peserta didik mampu Menyatakan vektor dalam kompos-komponen sistem koordinat	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Operasi Vektor (Penjumlahan Vektor) • Memahami Operasi Vektor (Pengurangan Vektor) 			
3.4	Peserta didik mampu Melakukan operasi vektor serta menginterpretasi hasilnya secara geometris dan fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Operasi Vektor (Perkalian Skalar dengan Vektor) 			
3.5	Peserta didik mampu Menggunakan operasi vektor untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari				

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	Aspek/Ranah		
			Pengetahuan (Kognitif)	Sikap (Affective)	Ketrampilan (Psikomotorik)
4	4.1 Peserta didik mampu Mengenal perbandingan trigonometri tangen sebagai nilai perbandingan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui Penamaan Sisi Segitiga Siku-siku. Mengetahui Satu jenis Perbandingan Trigonometri tan θ Mengetahui Keppmaan Perbandingan Trigonometri tan θ Mengetahui Perbandingan Trigonometri di Piramida Mengetahui Tiga Serangkai Perbandingan Trigonometri Mengetahui Sudut Istimewa Perbandingan Trigonometri 			
	4.2 Peserta didik mampu Mengenal perbandingan trigonometri sinus dan cosinus sebagai nilai perbandingan.				

Penetapan Teknik Penilaian

Dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan ciri indikator, contoh:

- o Apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*).
- o Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis.
- o Apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka teknik penilaiannya adalah proyek

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Probolingo, 17 Agustus 2023.

Guru Mata Pelajaran

Nastandjn, S.E, M.Pd

Eyita Muthiatul Maula, M.Si

**PENETAPAN INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : X / Genap

Fase : E
Alokasi Waktu :

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase ini, peserta didik memilih:

- Menggunakan bilangan eksponen baik pangkat bulat maupun rasional, menentukan barisan dan deret bilangan, baik barisan dan deret aritmetika maupun barisan dan deret geometris. Peserta didik dapat membentuk dan menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear tiga variabel, kuadrat dan eksponensial baik secara grafik maupun aljabar. Mereka memodelkan fenomena tubungan antara dua besaran dengan menggunakan fungsi linear, kuadrat dan eksponensial, dan mengevaluasi kesesuaian model, serta menyelesaikan sistem persamaan linear tiga variabel. Peserta didik memahami kongruensi dan penerapannya dalam konteks transformasi geometri, menentukan perbandingan trigonometri dan memecahkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku. Mereka menggunakan rumus volume dan luas permukaan untuk memecahkan masalah. Peserta didik dapat memilih tampilan data yang sesuai dan menginterpretasi data menurut bentuk distribusi data menggunakan nilai tengah (median, mean) dan sebaran (jangkauan interkuartil, standar deviasi).

B. ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Bilangan	Di akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat operasi bilangan berpangkat (eksponen) dan logaritma, serta menggunakan barisan dan deret (aritmetika dan geometri)
Aljabar dan Fungsi	Di akhir fase E, peserta didik dapat menginterpretasi ekspresi eksponensial. Menggunakan sistem persamaan linear tiga variabel, sistem pertidaksamaan linear dua variabel, fungsi kuadrat dan fungsi eksponensial dalam menyelesaikan masalah. Melakukan operasi vektor.
Geometri	Di akhir fase E, peserta didik dapat menentukan perbandingan trigonometri dan memecahkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku.
Analisis Data dan Peluang	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyimpulkan dan menginterpretasi data menggunakan statistik yang sesuai bentuk distribusi data untuk membandingkan nilai tengah (median, mean) dan sebaran (jangkauan interkuartil, standar deviasi) untuk membandingkan dua atau lebih himpunan data. Mereka dapat meringkas data kategorikal untuk dua kategori dalam tabel frekuensi dua arah, menafsirkan frekuensi relatif dalam konteks data (termasuk frekuensi relatif bersama, marginal, dan kondisional), dan mengemulikan konjungsi asosiasi dan tren dalam data. Mereka dapat membedakan antara korelasi dan sebab-akibat. Mereka dapat membandingkan distribusi teoretis diskrit dan distribusi eksperimental, dan mengenal peran penting dari ukuran sampel. Mereka dapat menghitung peluang dalam situasi diskrit.

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	Aspek/Ranah		
			Pengetahuan (Kognitif)	Sikap (Affective)	Ketrampilan (Psikomotorik)
1	5.1 Peserta didik mampu Memodelkan masalah ke dalam sistem persamaan linear dan menyelesaikannya.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami Sistem Persamaan Linear Memahami Sistem Pertidaksamaan 			
	5.2 Peserta didik mampu Memodelkan masalah ke dalam sistem pertidaksamaan				

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	Aspek/Ramah		
			Penggetahuan (Kognitif)	Sikap (Affective)	Ketrampilan (Psikomotorik)
	linear dan menyelesaikannya.	1. linear			
2	6.1 Peserta didik mampu Menentukan karakteristik fungsi kuadrat	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mengetahui Karakteristik Fungsi Kuadrat Memahami dan mengetahui Mengkonstruksi Fungsi Kuadrat Mampu Menyelesaikan Masalah dengan Fungsi Kuadrat 			
	6.2 Peserta didik mampu Mengkonstruksi fungsi kuadrat dan mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain				
	6.3 Peserta didik mampu Menyelesaikan masalah dengan fungsi kuadrat				
3	7.1 Peserta didik mampu Membedakan berbagai jenis data serta membuat grafik yang sesuai dan merepresentasikan data tersebut, serta melakukan analisis data untuk pengambilan kesimpulan.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan membuat Histogram Memahami Frekuensi Relatif Memahami Ukuran Pemusatan Memahami Ukuran Pencampatan Memahami Ukuran Penyebaran 			
	7.2 Peserta didik mampu Menggambar dan menginterpretasikan histogram dan diagram batang.				
	7.3 Peserta didik mampu Menentukan ukuran pemusatan dari kumpulan data: modus dan median melalui line plot.				
	7.4 Peserta didik mampu Menentukan ukuran pemusatan dari kumpulan data: mean, median, dan modus.				
	7.5 Peserta didik mampu Menentukan ukuran pemusatan dari kumpulan data kelompok: mean, median, dan modus.				
	7.6 Peserta didik mampu Membandingkan hasil mean, modus, dan median pada data tunggal dan data kelompok.				
	7.7 Peserta didik mampu Menentukan ukuran penyebaran dari kumpulan data: kuartil dan serapan dari data tunggal dan data kelompok.				
	7.8 Peserta didik mampu Ukuran penyebaran dari kumpulan data: jangkauan interkuartil, varian, dan simpangan baku.				
	7.9 Peserta didik mampu Membandingkan 2 kelompok data menggunakan ukuran pemusatan dan penyebaran.				
4	8.1 Peserta didik mampu Menentukan ruang sampel sebuah kejadian	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui dan memahami Distribusi Peluang Mengetahui dan memahami Aturan Penjumlahan 			
	8.2 Peserta didik mampu Membuat distribusi peluang kejadian				
	8.3 Peserta didik mampu Membedakan antara kejadian saling lepas dan kejadian tidak saling lepas				
	8.4 Peserta didik mampu Menggunakan aturan penjumlahan untuk menentukan peluang dua kejadian saling lepas				
	8.5 Peserta didik mampu Menggunakan aturan penjumlahan untuk menentukan peluang dua kejadian tidak saling lepas.				

Penetapan Teknik Penilaian

Dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan ciri indikator, contoh:

- o Apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*).
- o Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis.
- o Apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka teknik penilaiannya adalah proyek

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Nastamin, S.E, M.Pd

Probolingo, 17 Agustus 2023.

Guru Mata Pelajaran

Evita Muthiatul Maula, M.Si

b. Pengembangan Instrumen dan Pelaksanaan Penilaian

Menurut Bu Evita selaku guru matematika menjelaskan bahwa penilaian dilakukan sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran. Jika tuntutan indikator untuk melakukan sesuatu maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja, penilaian ini bisa untuk penugasan individu maupun kelompok. Kemudian jika tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep maka teknik penilaiannya adalah tertulis, penilaian ini

dilakukan untuk tugas individu. Dan jika tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka teknik penilaiannya adalah proyek, penilaian ini untuk penugasan yang bersifat kelompok. Maka setidaknya setiap sub-bab terdapat penilaian untuk tugas individu maupun kelompok.

Lain halnya dengan penilaian UKBM, penilaian untuk ketuntasan UKBM dilakukan setiap peserta didik menyelesaikan hasil pengerjaan UKBM kepada guru kemudian melakukan ujian tertulis atau lisan sesuai kesepakatan dengan setiap guru mata pelajaran masing-masing untuk selanjutnya dicatat dalam buku *quality control book* sebagai bukti ketuntasan mengerjakan UKBM.

c. Pengolahan Hasil Penilaian

Menurut Waka Kurikulum, penilaian pada peserta didik ada dua macam yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Skala kuantitatif dilihat dari tugas, dan ketuntasan materi dari UKBM sedangkan untuk skala kualitatif dilihat dari sikap, akhlak, keaktifan dan kedisiplinan. Jika pada ketentuan sebelumnya, bentuk akhir penilaian program SKS menggunakan indeks prestasi (IP) dengan skala 4.00 dan huruf, akan tetapi

untuk saat ini telah menggunakan satuan angka skala 0-100 disertai dengan deskripsi singkat tentang perkembangan peserta didik.

d. Pelaporan Hasil Penilaian

Menurut Waka kurikulum, di MA Model Zainul Hasan dalam hal pelaporan hasil belajar tidak hanya saat pembagian rapor saja tetapi terpantau melalui buku khusus yang mencatat perkembangan akademik anak (Quality Control Book).

Dengan adanya buku ini, diharapkan mampu menjadi sarana media rekam jejak perkembangan akademik peserta didik secara berkala dan bahan evaluasi setiap minggu dan bulannya. Dan tetap untuk pelaporan hasil penilaian semester menggunakan rapor seperti pada umumnya.

4. Standar Pengelolaan

Bagian ini dipaparkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang akan dianalisis per sub indikator instrumen.

a. Perencanaan Kegiatan Program

Perencanaan kegiatan program SKS berpedoman pada visi dan misi dan tujuan MA Model Zainul Hasan

itu sendiri untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara konsisten berdasarkan evaluasi dari MA Model setiap tahunnya. Visi MA Model Zainul Hasan adalah “Terwujudnya Insan Yang Bersatlogi Santri Dan Prestasi” dengan diiringi misi yaitu

1. mengamalkan satlogi santri (Sopan Santun, Ajeg, Nasihat, Taqwallah, Dan Ridhallah)
2. melaksanakan pembelajaran integratif, aktif, kreatif, dan inovatif
3. melaksanakan pembinaan minat dan bakat secara intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan madrasah.

dan program SKS adalah program unggulan madrasah sejak 2013 silam.

Perencanaan secara umum yaitu pembuatan rencana kerja yang dalam hal ini di MA Model disebut roadmap. Roadmap tersebut berisi batas-batas waktu setiap semester untuk program SKS 2 tahun agar pengawasan guru pada target materi dan ketuntasan siswa lebih terarah. Satu roadmap khusus berlaku untuk satu rombel dalam jangka 2 tahun. Roadmap

dibuat untuk dijadikan acuan para guru mapel dalam menentukan target materi per semester.

Tahun 1	2023	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
		Semester 1			Semester 2		
	2024	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
		Semester 3			Semester 4		
Tahun 2	2024	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
		Semester 5			Semester 6		
	2025	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
		Bimbingan UTBK			Ujian madrasah		

Tabel 2 Roadmap

Target materi dibuat oleh setiap guru mata pelajaran sembari tetap melihat hasil evaluasi madrasah pada program SKS di tahun sebelumnya khususnya pada beban belajar yang nantinya akan dijalani oleh peserta didik. Kemudian setelah target materi ditentukan, selanjutnya diselaraskan menjadi satu bersama Waka Kurikulum dan penanggung jawab program SKS. Setelah itu, target materi dan batas waktu yang telah disepakati disosialisasikan kepada peserta didik pada awal penetapan rombongan belajar program SKS 2 tahun.

Perencanaan kegiatan program bidang kurikulum terdapat dua hal yang harus ditetapkan yaitu jumlah rombongan belajar dan jumlah peserta didik. Program

SKS di MA Model hanya memiliki satu dari lima rombongan belajar setiap tahunnya dan 11 peserta didik program SKS tahun pertama dan 10 peserta didik pada tahun kedua.

Perencanaan selanjutnya mengenai penganggaran program. MA Model adalah sekolah swasta di mana dana operasional sekolah bergantung pada biaya bulanan dan tahunan dari peserta didik. Pembayaran SPP untuk peserta didik program SKS sebesar Rp 450.000/bulan dan biaya daftar ulang kisaran 2-3jt per tahun. Biaya lainnya seperti buku tetap sama meski waktu setiap semester berbeda.

**b. Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja
Roadmap yang telah dikoordinasikan**

Roadmap yang telah disusun dan dikaitkan dengan target materi yang telah ditentukan oleh para guru yang kemudian disosialisasikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ketuntasan UKBM harus sesuai dengan rentang waktu tersebut serta tidak terpengaruh dengan hari libur yang ada dalam kalender pendidikan. Terlebih pada kurikulum merdeka yang fleksibel dalam artian dapat memilih materi mana yang bisa dikerjakan terlebih dahulu tanpa runtut sesuai pada

sumber belajar. Hal tersebut lebih memudahkan peserta didik dalam menuntaskan beban UKBM yang telah ditentukan sebelumnya. Belum ada kendala yang signifikan, hanya sebatas peserta didik yang belum bisa menuntaskan sejumlah UKBM dalam waktu tertentu dan dengan toleransi waktu sehingga mengharuskan peserta didik tersebut tidak bisa melanjutkan kegiatan program SKS 2 tahun. Selain peserta didik, program SKS juga disosialisasikan kepada para orang tua dengan menyetujui beberapa persyaratan demi berlangsungnya program SKS yang akan diikuti oleh putra-putri mereka. Bentuk persetujuan dari para orang tua peserta didik dengan mengisi surat pernyataan yang telah disiapkan oleh pihak madrasah.

c. Pengawasan oleh Kementerian Agama pada Sekolah Penyelenggara Program SKS

Pengawasan atau monitoring oleh Kementerian Agama Daerah kepada para guru di sekolah penyelenggara SKS dilakukan setiap beberapa bulan sekali dengan para guru yang dimonitoring secara bergantian pada setiap sesi monitoring tersebut. Adapun berkas-berkas yang dimonitoring diantaranya:

Dokumen administrasi a) sk pembagian tugas mengajar b) jadwal pelajaran c) jumlah jam/minggu d) daftar hadir siswa e) jumlah harian f) daftar hadir guru	Dokumen pembelajaran a) kalender pendidikan b) prota dan promes c) dokumen KKM d) silabus/ATP e) RPP/ Modul Ajar f) jurnal mengajar
Dokumen penilaian a) Buku penilaian sikap b) Buku penilaian formatif c) Buku penilaian sumatif	d) Dokumen analisis hasil belajar e) Program tindak lanjut analisis f) Kisi-kisi soal/pedoman penskoran bank soal

Lain halnya dengan pengawasan oleh Kementerian Agama Pusat, di mana pengawasan tersebut berlangsung setiap saat dengan monitoring langsung via Whatsapp pada perkumpulan seluruh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Madrasah penyelenggara program SKS se-Indonesia yang diberi nama Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Dalam perkumpulan tersebut membahas persoalan-persoalan tentang program SKS yang tidak dapat dipecahkan dan belum ada dalam ketentuan tertulis program, maka diadakan pertemuan secara langsung maupun online untuk bersama-sama mencari solusi dari persoalan yang ada untuk membantu keefektifan program SKS di sekolah berlangsung.

d. Pengawasan yang dilakukan oleh Penanggung Jawab Program SKS dan Kepala Madrasah

Pengawasan atau monitoring yang dilakukan oleh penanggung jawab program SKS sebagai kontrol perkembangan akademik peserta didik dengan beberapa indikator, antara lain:

1. Akhlak, cara santri bersikap baik di kelas maupun di luar kelas
2. Kedisiplinan, kehadiran di madrasah dan penyelesaian tugas-tugas.
3. Keaktifan, baik itu aktif di kelas ataupun aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas yang diprogram oleh madrasah
4. Program unggulan madrasah, santri mengikuti program unggulan madrasah seperti tahfid (hafalannya), riset, amaliyah tadrīs.
5. Kegiatan ubudiyah di pondok, seperti jamaah, kajian kitab kuning dll
6. Progress bahasa asing, arab maupun inggris dan mandarin
7. Kitab kuning

Selanjutnya, untuk pengawasan dari Kepala Madrasah adalah meninjau hasil pengawasan yang dilakukan oleh Pembina Akademik program SKS yang dalam hal ini merangkap menjadi penanggung jawab program SKS serta tinjauan hasil belajar menurut para guru setiap mata pelajaran pada saat forum rapat bulanan guru.

B. Pembahasan

Data yang dikumpulkan dari wawancara, studi dokumen dan observasi kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Analisis dilakukan melalui teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data hasil wawancara, studi dokumentasi dan hasil observasi. Metode ini digunakan untuk menganalisis empat poin Standar Nasional Pendidikan. Di bawah ini hasil analisis data yang telah dihimpun oleh peneliti.

1. Standar Isi

Komponen standar isi dalam evaluasi program SKS di MA Model Zainul Hasan berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara meliputi kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar dan kalender pendidikan.

a) Aspek Context

Aspek context standar isi adalah kerangka dasar kurikulum meliputi mata pelajaran, muatan lokal, dan kalender pendidikan.

1) Mata pelajaran

Pada Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi, 2022 pasal 2 ayat 3 sampai dengan 6 menjelaskan bahwa ruang lingkup bahan ajar sesuai dengan kompetensi lulusan dirumuskan berdasarkan tiga hal yaitu, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Muatan wajib yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan setidaknya meliputi:

a. Pendidikan agama	f. Ilmu pengetahuan sosial
b. Pendidikan Pancasila	g. Seni dan budaya
c. Bahasa	h. PJOK
d. Matematika	i. keterampilan/ kejuruan
e. Ilmu pengetahuan alam	j. muatan lokal

Selanjutnya, untuk ruang lingkup materi berdasarkan teori keilmuan dilaksanakan sepadan

dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Sedangkan ruang lingkup materi berdasarkan jalur, jenjang dan jenisnya pendidikan yaitu PAUD, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.

Pada kelompok mata pelajaran MA Model di kelas Nasional berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan rincian sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama

MA Model Zainul Hasan adalah sekolah berbasis keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama, maka untuk ruang lingkup pendidikan agama terdapat empat mata pelajaran yaitu Alquran Wal Hadits, Al Aqidah Wal Akhlak, Fiqh, SKI. Konsep dasar dalam pembuatan kurikulum khusus PAI adalah bahwa semua sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikan didasarkan pada falsafah, tujuan, dan kurikulum ajaran Islam termasuk akidah, ibadah, muamalat, dan hubungan dalam manusia dalam masyarakat yang mengacu pada sumber utama hukum Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah (Ghufron Hasyim Ahmad, 2021).

Hal tersebut sesuai dengan (*Permendikbud Nomor 7, 2022*) pasal 3 yang menyatakan bahwa muatan wajib pendidikan agama dirumuskan melalui koordinasi antara menteri dengan menteri yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang agama. Kemudian dipertegas lagi dalam (*Keputusan Menteri Agama No 347, 2022*) pada struktur kurikulum madrasah aliyah mata pelajaran umum Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI.

Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Pak Agus menyatakan bahwa meski MA Model Zainul Hasan dalam lingkup pesantren, akan tetapi tidak ada yang berbeda dengan madrasah aliyah lainnya dalam segi kelompok mata pelajaran secara umum, kecuali untuk mata pelajaran kelas nasional bagian keagamaan dan kelompok keagamaan menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar di empat semester pertama, lalu menggunakan buku edaran Kemenag di dua semester terakhir. Maka dalam hal ini, hanya berbeda pada sumber belajar yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Kitab kuning atau kitab salaf dipilih sebagai sumber belajar salah satunya adalah untuk

melanggengkan kitab salaf dalam pembelajaran bukan hanya di pesantren akan tetapi di sekolah juga.

Lebih lanjut, pada panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan (Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Revisi Ke-E, 2022) menjelaskan bahwa pengembangan operasional kurikulum pada satuan pendidikan juga didasarkan pada karakteristik dari satuan pendidikan. Dalam hal ini, MA Model Zainul Hasan sebagai sekolah dalam lingkup pesantren menggunakan kitab kuning sebagai karakteristik dari sumber belajar mata pelajaran lingkup pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan madrasah.

b. Pendidikan Pancasila

Di MA Model untuk ruang lingkup materi ini satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pada dasarnya, keduanya hanya berbeda dalam esensi nama namun dalam cakupan materi tetap sama. Perubahan tersebut disebut dengan perubahan nomenklatur atau penamaan sesuai dengan perubahan kurikulum yang berlaku (Raharjo, 2020).

c. Bahasa

Ruang lingkup materi bahasa, terdapat 3 mata pelajaran yang ada di MA Model Zainul Hasan yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Dalam peraturan Permendikbud tentang struktur kurikulum SMA/MA, materi bahasa terdapat dua mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk Bahasa Arab termasuk pada kelompok mata pelajaran umum yang diatur oleh (Keputusan Menteri Agama No 347, 2022) mengenai ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang 4 (empat) dan Bahasa Arab. Sedangkan untuk pengaturan bahasa pada kelompok bahasa dan budaya antara lain:

- Pada rombongan belajar kelompok peminatan IPA maka ruang lingkup bahasa adalah bahasa Mandarin
- Pada rombongan belajar kelompok peminatan IPS maka ruang lingkup bahasa adalah bahasa Prancis
- Pada rombongan belajar kelompok peminatan IBB (Ilmu bahasa dan Budaya) maka ruang lingkup bahasa adalah bahasa Jepang

- Serta bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi mata pelajaran bahasa yang wajib

Dengan menerapkan berbagai bahasa asing di MA Model merupakan bentuk kebebasan dalam pemilihan kurikulum sesuai dengan kebutuhan warga sekolah, khususnya peserta didik (Rohimajaya et al., 2022). Berdasarkan keterangan bu Ulfa, penerapan berbagai bahasa asing tersebut untuk membekali peserta didik yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri dengan bekal pengetahuan bahasa tersebut.

d. Matematika

Ruang lingkup matematika terdapat dua mata pelajaran yaitu pada kelas nasional dan pada kelompok mata pelajaran pilihan MIPA untuk matematika tingkat lanjut.

e. Ilmu Pengetahuan Alam

Pada ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam ini pada jenjang SMA/MA mencakup pada tiga mata pelajaran pilihan yaitu Biologi, Kimia, dan Fisika.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Sama halnya ruang lingkup materi ilmu pengetahuan alam, yaitu mencakup pada tiga mata pelajaran yaitu Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi.

g. Seni dan Budaya dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Di MA Model untuk ruang lingkup materi ini menjadi satu mata pelajaran yaitu seni dan budaya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

h. Keterampilan/ Kejuruan

Untuk ruang lingkup materi ini, MA Model memfasilitasi di kelompok keterampilan pada mata pelajaran vokasi dan prakarya (desain grafis). Desain grafis dipilih sebagai keterampilan karena diharapkan para peserta didik MA Model mempunyai soft skill yang kompeten untuk menjadi bekal di dunia kerja nantinya.

(Wiraseptya et al., 2023) Beberapa manfaat pembelajaran keterampilan desain grafis di sekolah antara lain:

- a. Mendapatkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dan membangun portofolio
- b. Kemampuan menyelesaikan masalah

- c. Banyaknya pilihan karir di masa depan
- d. Berkesempatan internship di perusahaan profesional dengan potensi yang dimiliki

Kemudian untuk ruang lingkup materi berdasarkan konsep ilmiah, MA Model menawarkan berbagai mata pelajaran lanjutan dalam kelas keterampilan unggulan yang menuntut kemajuan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya. Program unggulan pada pengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab tingkat lanjut, riset dan sastra, tahfidz quran dan lain sebagainya menjadi salah satu ciri khas dan karakteristik MA Model. Program unggulan di sekolah diterapkan dengan memperhatikan fenomena masyarakat dan karakteristik sekolah untuk kemudian terbentuk strategi yang baik dalam mengikuti perkembangan zaman dan mutu pendidikan (Hayudiyani et al., 2020).

2) **Muatan lokal**

Selanjutnya pada pasal 4 Permendikbud tentang standar isi mengenai muatan lokal dijelaskan bahwa isi pembelajaran dari muatan lokal berupa bahan ajar untuk mengetahui manfaat dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Hal ini berbeda dengan peraturan

kurikulum merdeka tahun 2022 yang mengatur bahwa satuan pendidikan dapat menambah muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui tiga pilihan sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain.
- b. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- c. Mengembangkan mata pelajaran sendiri.

Hal ini sesuai dengan pembahasan lebih lanjut pada ayat 4 yang menegaskan bahwa muatan pembelajaran yang berkaitan dengan muatan lokal dapat dijadikan mata pelajaran tersendiri.

Berdasarkan pasal 2 (*Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, 2014*) muatan lokal dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:

- i. Mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, dan spiritual di daerahnya; dan
- ii. Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional

Dalam hal ini, pemilihan aswaja dipilih untuk memperkuat dan menambah wawasan peserta didik tentang NU sesuai dengan pesantren yang berbasis Nahdlatul Ulama. Secara umum, program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan peserta didik supaya memiliki pandangan yang mantap tentang daerahnya serta tingkah laku sanggup melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat (Mahfudlo et al., 2019; Muktadir, 2018; Nurdian, 2021).

3) **Kalender pendidikan**

Berikut terdapat beberapa hal yang dapat kita analisis dari kalender pendidikan MA Model dengan ketentuan ideal dari (Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Jatim Tentang Kalender Pendidikan 2023-2024, n.d.)

MA Model Zainul Hasan	Keputusan Kependik prov Jatim
1. Permulaan tahun pelajaran dimulai 17 Juli 2023	1. Permulaan tahun pelajaran dimulai 17 Juli 2023

<p>2. Akhir tahun pelajaran tanggal 23 Juni 2024</p> <p>3. Hari pertama diisi dengan serangkaian MPLS (tidak diberi warna sesuai keterangan)</p> <p>4. Minggu efektif sejumlah 16-17 minggu</p> <p>5. 6 hari aktif dalam satu minggu</p> <p>6. Jumlah hari belajar efektif fakultatif dalam satu tahun sebanyak 11 hari</p> <p>7. Jam belajar efektif setiap minggu sejumlah 47 jam dengan setiap JP 40 menit</p> <p>8. Libur semester gasal tidak tercantum dalam kalender namun ada dalam keterangan</p> <p>9. Libur semester genap berlangsung selama 11 hari (yang tercantum)</p> <p>10. Libur permulaan ramadan adalah 2 hari efektif dan dilanjut dengan hari efektif fakultatif</p>	<p>2. Akhir tahun pelajaran tanggal 22 Juni 2024</p> <p>3. Hari pertama diisi dengan serangkaian MPLS selama 3 hari pada 17,18, 19 Juli 2023</p> <p>4. Minggu efektif minimal 18 minggu</p> <p>5. Dalam satu minggu dapat 5/6 hari</p> <p>6. Jumlah hari belajar efektif dalam satu tahun sebanyak 8 hari</p> <p>7. Jam belajar efektif setiap minggu sejumlah 44 jam dengan setiap JP 45 menit</p> <p>8. Libur semester gasal berlangsung selama 6 hari</p> <p>9. Libur semester genap berlangsung selama 18 hari</p> <p>10. Libur permulaan ramadan adalah tiga hari efektif di awal bulan ramadan</p> <p>11. Libur hari raya idul fitri dua hari efektif sebelum 1 Syawal dan</p>
--	--

11.Libur hari raya sejak hari ke-10 ramadan mengikuti hari libur pesantren.	enam hari efektif setelah 2 Syawwal
---	-------------------------------------

Perbedaan tersebut adakalanya menyesuaikan pada situasi dan kondisi satuan pendidikan yang dalam hal ini adalah MA Model Zainul Hasan. Seperti keterangan pak Agus selaku Waka Kurikulum, memang benar adanya bahwa pada perayaan hari besar agama lain tetap menjadi hari efektif belajar, akan tetapi pada perayaan hari besar pesantren seperti *haflatul imtihan* dan *haul shohibul bait* yang tidak mungkin hanya satu, menjadi faktor lain penyebab minggu efektif MA Model hanya 17 minggu efektif pada semester ganjil dan 16 minggu pada semester genap. Di dalam sekolah di bawah naungan yayasan pesantren, hal tersebut lumrah terjadi sebab kurikulum yang disusun di sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan santri dan kondisi pesantren (Nahdiah, 2020).

Namun, pernyataan pak Agus tentang kalender akademik yang diterapkan memiliki kurang lebihnya 20 minggu efektif per semester tetap tidak dapat dibenarkan karena kalender pendidikan untuk seluruh elemen warga sekolah meski dengan alasan bahwa

peserta didik program SKS selalu pada pacuan waktu ketuntasan UKBM sehingga seperti libur maulid dan libur akhir tahun bulan Ramadhan dan hari raya, peserta didik tetap berkewajiban menuntaskan beban UKBM sesuai capaian masing-masing.

b) Aspek Input

Aspek input pada standar isi adalah struktur kurikulum perangkat pembelajaran

1) Struktur kurikulum

Pada perangkat pembelajaran telah menggunakan format kurikulum merdeka mulai Modul ajar, ATP & CP, silabus, prota dan prosem, pemetaan kompetensi dan teknik penilaian, penetapan indikator pencapaian tujuan pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

No	Mata Pelajaran	Beban JP/ semester						JML
		1	2	3	4	5	6	
Kelas Nasional (UMUM)								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Alquran Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	d. SKI	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12

3	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	3	3	18
4	Matematika	3	3	3	3	3	3	18
5	Sejarah	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
8	PJOK	2	2	2	2	2	2	12
9	Seni dan Budaya	2	2	2	2	2	2	12
10	Aswaja	2	2	2	2	2	2	12
							Total	168
Kelompok IPA								
1	IPA Fisika	3	3	3	3	3	3	15
2	IPA Biologi	3	3	3	3	3	3	15
3	IPA Kimia	3	3	3	3	3	3	15
4	Matematika Tingkat Lanjut	2	2	2	3	3	3	15
							Total	90
Kelompok IPS								
1	IPS Sosiologi	3	3	3	3	3	3	18
2	IPS Ekonomi	3	3	3	3	3	3	18
3	IPS Geografi	3	3	3	3	3	3	18
							Total	54
Kelompok Keagamaan								
1	Ilmu Tafsir	2	2	2	3	3	3	15
2	Ilmu Hadits	2	2	2	3	3	3	15
3	Usul fiqh	2	2	2	3	3	3	15
							Total	45
Kelompok Bahasa dan Budaya*								
1	Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut	2	2	2	2	2	2	12

2	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Arab Tingkat Lanjut	2	2	2	2	2	2	12
4	Bahasa Mandarin*	2	2	2	2	2	2	12
5	Bahasa Jepang*	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Prancis*	2	2	2	2	2	2	12
7	Antropologi*	2	2	2	2	2	2	12

Struktur kurikulum berisi beban JP pada setiap mata pelajaran dari semester 1-6. Perbedaan rentang waktu JP dengan jumlah JP pada keseluruhan ini tidak menjadi suatu masalah yang berarti, karena pada dasarnya beban JP pada kelompok mata pelajaran nasional tetap sama jumlahnya hanya pada perbedaan waktu setiap JP yang hanya 40 menit dari ketentuan 45 menit.

Pada panduan struktur kurikulum merdeka, terdapat pengalokasian waktu kegiatan intrakurikuler untuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), akan tetapi di sini belum ada keterangan tersebut. Berdasarkan keterangan pak Agus, bahwasanya kegiatan P5 tidak dilaksanakan secara blok atau rentang waktu tertentu akan tetapi beriringan dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam kelas. Selain itu, di MA Model

sangat menekankan pada keterampilan unggul bidang bahasa sehingga beban JP kelas nasional dan pilihan berkurang.

Kurikulum yang diterapkan dengan berbagai program unggulan sifatnya dinamis dalam menyikapi perubahan, dan kurikulum mutlak patut fleksibel dengan dinamika perubahan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Bahri, 2017).

c) Aspek Process

Aspek process pada standar isi adalah beban belajar.

1) Beban belajar

Kurun waktu yang dimaksud adalah batas waktu yang telah ditentukan dalam roadmap/ peta jalan yang harus diperhatikan oleh peserta didik maupun guru. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan materi dan ketuntasan UKBM yang harus dicapai oleh peserta didik.

Beban belajar program SKS 2 tahun sama dengan yang 3 tahun akan tetapi berbeda dalam alokasi waktu semester dengan program SKS yang satu semester hanya 3 bulan. Jumlah waktu dari satu JP selama 40 menit, berbeda dengan ketentuan struktur kurikulum jenjang SMA/MA yang berlangsung selama 45 menit,

juga pada peraturan satuan pendidikan penyelenggara program SKS tetap selama 45 menit (Parman & Sunusi, 2019). Berdasarkan keterangan dari pak Agus selaku Waka Kurikulum, bahwasanya MA Model menyesuaikan waktu terhadap kegiatan pesantren yang dimulai pada waktu Ashar, dengan banyaknya mata pelajaran dan program unggulan yang diterapkan tentunya dengan waktu 45 menit pada setiap JP akan melebihi batas waktu kegiatan lembaga dari pesantren.

Kegiatan pembelajaran biasa tidak dapat diselesaikan dalam waktu tersebut akan tetapi dengan pengerjaan UKBM oleh peserta didik program SKS. Pengerjaan UKBM tersebut disesuaikan dengan alokasi waktu yang dalam hal ini juga sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik. UKBM terselesaikan maka materi tersebut juga selesai. Kegiatan ini disebut dengan pendekatan diferensiasi yang menjadi ciri khas pembelajaran kurikulum merdeka (Rohimajaya et al., 2022).

Dalam pengerjaan UKBM, peserta didik dapat meminta penjelasan kepada guru di luar jam pelajaran di kelas dan validasi pada saat di kelas untuk selanjutnya diujikan dan dapat dinyatakan tuntas serta

dapat melanjutkan UKBM selanjutnya. Sedangkan penugasan diadakan sebagai refleksi materi atau tes akhir untuk memastikan pemahaman peserta didik serta sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran program SKS, peserta didik telah diberikan sosialisasi pada awal masuk sekolah tentang target materi, alokasi waktu, serta teknis pengerjaan UKBM, dan bukan hanya peserta didik, orang tua pun juga diberikan sosialisasi terkait program SKS khususnya pada bagian administrasi. Perihal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Herdiana, 2018) yang menyatakan bahwasanya sosialisasi merupakan suatu bentuk usaha dalam memasyhurkan sesuatu.

d) Aspek Product

Aspek product dalam standar isi adalah kenaikan semester atau fase.

1) Kenaikan semester dan kelas.

Kenaikan setiap semester tergantung pada penyelesaian UKBM pada batas-batas yang telah ditentukan. Meskipun tidak harus 3 bulan pas dalam penyelesaian semua beban UKBM akan tetapi

peringatan akan diberikan kepada peserta didik supaya ketertinggalan dapat diantisipasi lebih cepat. Jika pada kurikulum K13, maka pada program SKS tidak ada UTS tetapi langsung UAS atau tidak ada asesmen formatif dan langsung asesmen sumatif. Asesmen formatif cukup pada penyelesaian UKBM dan tes akhir tiap UKBM. Pada (*Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, n.d.) juga dijelaskan bahwa kenaikan kelas atau fase tergantung pada potret ketercapaian tujuan pembelajaran (TP). Kemudian, dalam panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka tentang mekanisme kenaikan kelas dijelaskan bahwa satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam menentukan kriteria kenaikan kelas dengan mempertimbangkan hasil pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran.

2. Standar Proses

Komponen standar proses dalam evaluasi program SKS di MA Model Zainul Hasan berdasarkan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan.

a) Aspek Context

Aspek context pada standar proses adalah dokumen perencanaan pembelajaran atau Modul Ajar.

1) Modul ajar

Pada (*Permendikbud Nomor 16, 2022*) pasal 4 menyatakan bahwa paling sedikitnya dokumen pembelajaran memuat 3 (tiga) hal yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian / asesmen pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pada modul ajar yang peneliti dapatkan dari guru mapel matematika di MA Model Zainul Hasan, setidaknya tiga komponen dan tiga hal di atas telah tercantum. Dalam satu modul ajar terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam beberapa kegiatan pembelajaran. dalam modul ajar tercantum menggunakan model pembelajaran active learning dan PBL, akan tetapi belum ada media pembelajaran yang konkrit.

b) Aspek Input

Aspek Input pada standar process adalah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan jadwal mengajar guru.

1) Rombongan belajar

Rombongan belajar di MA Model kurang lebih hanya lima kelas dengan rincian satu kelas program SKS 2 tahun dan empat kelas lainnya kelas reguler 3 tahun. Jumlah peserta didik dalam rombongan belajar program SKS hanya berjumlah 11 anak untuk tahun pertama dan 10 anak untuk tahun kedua. Jumlah tersebut bisa saja berubah pada suatu waktu jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menuntaskan atau menyelesaikan UKBM atau terdapat peserta didik yang dapat mengejar target UKBM supaya bisa mengikuti program SKS 2 tahun. Berdasarkan (*Permendikbud Nomor 47, 2023*) tepatnya pada pasal 8 bahwa ketentuan peserta didik pada jenjang SMA/MA maksimal 36 orang dan paling sedikitnya 3(tiga) rombongan belajar.

2) Jadwal mengajar

Jadwal mengajar para guru di MA Model tidak lebih dari 24 JP karena selain jumlah rombel hanya sedikit yaitu 5 kelas, juga guru yang mengampu sesuai bidang masing-masing sehingga tidak ada beban mengajar ganda selain bidangnya masing-masing.

c) Aspek Process

Aspek process pada standar proses adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas program SKS, tentunya akan bersinggungan dengan yang namanya UKBM. Yang mana penyelesaian UKBM ini menentukan ketuntasan materi peserta didik, sehingga dalam kelas peserta didik hanya meminta arahan kepada guru setiap mata pelajaran yang memuat beban belajar UKBM tentang materi yang belum dipahami untuk penyelesaian UKBM mereka. Dan untuk penguatan materi, guru memberikan refleksi dengan tes akhir sebagai tolak ukur pemahaman terhadap materi. Kemudian, jika peserta didik telah menyelesaikan suatu UKBM, akan menemui guru untuk meminta ujian/ tes berupa uji tulis atau lisan sebagai langkah akhir untuk mendapatkan paraf di buku *quality control book* sebagai tanda telah menyelesaikan UKBM tersebut.

d) Aspek Product

Aspek product pada standar proses adalah hasil pengawasan oleh pembina akademik (PA) sekaligus penanggung jawab program SKS.

1) Pengawasan

Pengawasan oleh PA program SKS ditinjau dari buku kontrol penyelesaian UKBM dan rekam jejak peserta didik. Pengawasan ini dilakukan untuk memantau perkembangan akademik peserta didik khususnya pada penyelesaian UKBM dan refleksi setiap triwulan supaya rombongan belajar program SKS tetap lancar tanpa kendala. Apabila ada peserta didik yang merasa kesulitan dalam melaksanakan beban belajar akan diberikan motivasi dan pembinaan secara personal untuk memacu semangat dan rasa kompetitif menyelesaikan UKBM dengan baik.

3. Standar Penilaian

Komponen standar penilaian dalam evaluasi program SKS di MA Model Zainul Hasan berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara meliputi perumusan tujuan penilaian, pengembangan instrumen dan pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.

a) Aspek Context

Aspek context pada standar penilaian adalah perumusan tujuan penilaian dan pengembangan

instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan penilaian.

1) Perumusan tujuan penilaian

Perumusan tujuan penilaian merujuk pada tujuan pembelajaran yang telah tercantum pada perencanaan pembelajaran yaitu pada modul ajar. Selain pada modul ajar juga tercantum pada penetapan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. berdasarkan pada (*Permendikbud Nomor 21, 2022*) pasal 4 bahwa tujuan penilaian memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan. Tujuan penilaian harus jelas dan spesifik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan penilaian dapat berupa penilaian formatif, penilaian sumatif, atau diagnostik (Suarga, 2019).

2) Pengembangan instrumen penilaian

Instrumen penilaian tergantung pada teknik penilaian yang akan dilakukan dan indikator tujuan pembelajaran. Pada (*Permendikbud Nomor 21, 2022*) pada pasal 5 bahwa pemilihan instrumen mempertimbangkan karakteristik kebutuhan peserta didik dan sesuai pada rencana penilaian yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran, yang dalam hal ini adalah dokumen

penetapan indikator pencapaian pembelajaran. Apabila indikator tujuan pembelajaran mengerjakan sesuatu maka teknik penilaian adalah unjuk kerja, ketika indikator tujuan pembelajaran tentang pemahaman konsep maka teknik penilaiannya adalah tertulis, dan jika indikator tujuan pembelajaran tentang penyelidikan maka teknik penilaiannya adalah proyek (Suarga, 2019).

b) Aspek Input

Aspek input pada standar penilaian adalah pelaksanaan penilaian.

1) Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian untuk setiap tujuan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran itu sendiri. Dan untuk tugas individu maupun kelompok tergantung pada teknik penilaian yang diambil. Pada program SKS, tes akhir sebagai parameter pemahaman peserta didik terhadap materi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai tujuan pembelajaran yang sedang dipelajari dan dengan teknik penilaian yang berbeda pula. Lain lagi untuk penilaian ketuntasan UKBM yang pastinya secara individu sesuai penyelesaian UKBM masing-masing yang nantinya

dicatat di buku kontrol dan dinilai oleh masing-masing guru. Berdasarkan pada (*Permendikbud Nomor 21, 2022*) pasal 6 bahwa penilaian dapat dilaksanakan sebelum, sesaat dan setelah kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan tidak hanya menilai hasil belajar akan tetapi aspek yang lebih penting adalah bagaimana dengan penilaian mampu meningkatkan hasil belajar selanjutnya (Jingga, 2018).

c) Aspek Process

Aspek process pada standar penilaian adalah pengolahan hasil penilaian.

1) Pengolahan hasil penilaian

Menurut (*Permendikbud Nomor 21, 2022*) pada pasal 7 pengolahan hasil penilaian dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif (tugas, target materi, UKBM) dan /atau kualitatif (sikap dan akhlak, keaktifan dan kedisiplinan) dari data hasil pelaksanaan penilaian yang berupa angka dan/ atau deskripsi. (Suarga, 2019) untuk penilaian kuantitatif berdasarkan tugas, ketuntasan materi dan UKBM sedangkan penilaian kualitatif berdasarkan sikap dan akhlak, keaktifan, dan kedisiplinan. Pengolahan nilai pada program SKS tidak ada perbedaan dengan penilaian pada peserta didik

reguler 3 tahun. Penilaian kuantitatif pada rapor tetap menggunakan skema skala 0-100 dan deskripsi singkat perkembangan peserta didik, tidak lagi menggunakan skala 0-4,00 sebagai indeks prestasi (IP) semester. Penilaian kualitatif pada sikap bukan hanya tentang perilaku di luar kelas akan tetapi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai asesmen afektif.

d) Aspek Product

Aspek product pada standar penilaian adalah pelaporan hasil penilaian.

1) Pelaporan hasil penilaian

Pelaporan hasil penilaian dalam bentuk laporan kemajuan belajar peserta didik berdasarkan pengolahan hasil penilaian sesuai dengan isi (*Permendikbud Nomor 21, 2022*) pasal 8 ayat 1-2. Pelaporan hasil penilaian per semester dengan rapor disertai evaluasi perkembangan hasil belajar peserta didik, sedangkan untuk laporan perkembangan akademik peserta didik setiap bulan melalui buku kontrol ketuntasan UKBM disertai catatan evaluasi dan refleksi hasil belajar. Hal tersebut diupayakan untuk menjaga kualitas hasil belajar peserta didik agar tidak tertinggal jauh atau belum memenuhi ketuntasan materi UKBM. Tujuan evaluasi hasil

penilaian atau hasil pembelajaran berguna pula untuk mengklasifikasi sebab-sebab kesulitan belajar dan identifikasi kelebihan kekurangan untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi peserta didik pada pembelajaran yang akan datang (Risawati & Septia, n.d.)

4. Standar Pengelolaan

Komponen standar pengelolaan dalam evaluasi program SKS di MA Model Zainul Hasan berdasarkan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi meliputi perencanaan kegiatan program, pelaksanaan kegiatan program, dan pengawasan kegiatan program.

a. Aspek Context

Aspek context pada standar pengelolaan adalah perencanaan kegiatan program.

1) Perencanaan Kegiatan Program

Berdasarkan (*Permendikbud Nomor 47, 2023*) pasal 6 dipaparkan bahwa perencanaan kegiatan program mencakup bidang kurikulum dan pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan anggaran. Di sini peneliti hanya membahas spesifikasi perencanaan yang bersinggungan dengan program SKS dari 4 bidang tersebut. Sebelum membahas pada keempat bidang, kita bahas perencanaan secara umum terlebih dahulu.

Perencanaan kegiatan program harus berpedoman pada visi misi sekolah yang mana pada salah satu misi MA Model Zainul Hasan yaitu melaksanakan pembinaan minat dan bakat secara intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan madrasah, dan program SKS adalah program unggulan andalan MA Model Zainul Hasan sejak 2013 dari akselerasi pada kurikulum 2006 (KTSP), PDCI pada Kurikulum 2013 dan Program SKS pada Kurikulum 2013 revisi akhir sampai kurikulum merdeka saat ini.

Perencanaan kegiatan program secara umum yaitu road map, yaitu peta jalan atau batas-batas waktu tiap semester untuk mengatur batas waktu ketuntasan UKBM dan materinya. Penataan materi ditentukan oleh setiap guru mata pelajaran mengacu pada roadmap yang telah dibuat untuk diselaraskan bersama Waka Kurikulum dan penanggung jawab program SKS sebelum nantinya disosialisasikan kepada calon peserta didik program SKS pada awal tahun pelajaran.

Perencanaan kegiatan program dalam bidang kurikulum yaitu penetapan jumlah peserta didik dan jumlah rombongan belajar. Jumlah peserta didik program SKS berjumlah 10 pada tahun pertama dan 11

pada tahun kedua. Jumlah tersebut dapat berubah karena fleksibilitas program SKS (Diana et al., 2023). Jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan UKBM sesuai tenggat waktu dengan toleransi keterlambatan yang telah diberikan maka dengan terpaksa peserta didik tersebut tidak dapat melanjutkan program SKS dan mengikuti program reguler 3 tahun. Dan apabila terdapat peserta didik reguler yang dapat mengejar ketentuan UKBM program SKS maka peserta didik tersebut dapat mengikuti program SKS sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian, untuk rombongan belajar program SKS di MA Model Zainul Hasan hanya satu kelas dari total 5 kelas setiap tahunnya.

Perencanaan kegiatan program mengenai anggaran program SKS yaitu pada pembayaran SPP setiap bulannya dan biaya daftar ulang setiap tahunnya karena MA Model Zainul Hasan adalah madrasah swasta maka anggaran bergantung pada dana dari peserta didik. Program SKS selain meringkas waktu studi juga meringkas biaya anggaran karena tidak perlu membayar biaya DU tiga kali akan tetapi cukup dua kali saja. Hal tersebut yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti program SKS.

b. Aspek Input

Aspek input pada standar pengelolaan adalah penyusunan roadmap dan persetujuan dari wali peserta didik.

1) Penyusunan Rencana Kegiatan Program

Roadmap disusun berdasarkan forum rapat antara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Penanggung Jawab Program SKS dengan memperhatikan kalender pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar dapat menyiapkan peringatan kepada peserta didik lebih dini bahwasanya pada batas-batas waktu yang telah ditentukan untuk penyelesaian UKBM dan seluruh materi pada setiap semester tidak terjeda pada libur dalam kalender akademik. Dengan kata lain, tidak ada libur atau jeda untuk penyelesaian UKBM. Seperti contoh, bulan Juni adalah batas waktu untuk semester 4 dan bulan tersebut adalah libur semester atau bukan minggu efektif belajar, akan tetapi ketuntasan UKBM terus berlanjut via *daring* sesuai kesepakatan pada awal kontrak belajar. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kontinu berdasarkan pada (*Permendikbud Nomor 47, 2023*)

2) Persetujuan wali peserta didik

Persetujuan wali atau orang tua peserta didik sangatlah penting untuk kelancaran program SKS yang akan dijalani oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor eksternal dalam signifikansi prestasi. Selain dukungan berupa materiil pada pembiayaan SPP, dukungan moral dan semangat dari orang tua sangatlah penting bagi peserta didik untuk menjalani program SKS dengan baik dan lancar. Maka dari itu, sebelum menjalani program SKS, tentunya pihak sekolah meminta persetujuan orang tua dengan surat pernyataan yang disetujui dan ditandatangani oleh para wali peserta didik.

c. Aspek Process

Aspek Process pada standar pengelolaan adalah pengawasan atau pemantauan oleh penanggung jawab program SKS

1) Pengawasan oleh penanggung jawab program SKS

Pengawasan oleh PJ program SKS bukan hanya pada perkembangan ketuntasan UKBM saja, akan tetapi banyak hal lain yang menjadi monitor perkembangan akademik peserta didik. Penanggung jawab program

SKS ini bertindak sebagai komite sekolah. Berdasarkan pada (*Permendikbud Nomor 47, 2023*) bahwa komite sekolah melakukan pemantauan terhadap kualitas layanan pendidikan yang dalam hal ini dilihat dari perkembangan akademik peserta didik. Hal tersebut diupayakan oleh Bu Ulfa selaku PJ program untuk menyeimbangkan akademik (ketuntasan UKBM) dan komponen-komponen lain yang dianggap penting untuk dijadikan penilaian. Diantaranya, akhlak, kedisiplinan, keaktifan, program unggulan madrasah, kegiatan ubudiyah di pondok, perkembangan bahasa asing, dan kitab kuning. Komponen-komponen tersebut dianggap penting karena sebagai ciri khas madrasah dalam lingkup pesantren yang memiliki program unggulan yang digaung-gaungkan. Sehingga dapat mencetak peserta didik sesuai dengan visi misi madrasah.

2) Pengawasan oleh Kepala Madrasah MA Model Zainul Hasan

Pemantauan dan pengawasan oleh Kepala Madrasah adalah dengan meninjau hasil pengawasan oleh penanggung jawab program SKS serta tinjauan hasil belajar dari para guru setiap mata pelajaran. Pada (*Permendikbud Nomor 47, 2023*) kepala sekolah

melakukan supervisi dengan berbagai komponen yang mana hal tersebut ditinjau dari laporan pada saat forum rapat bulanan guru.

d. Aspek Product

Aspek product pada standar pengelolaan adalah pengawasan oleh Kementerian Agama pada sekolah penyelenggara program SKS.

1) Pengawasan oleh Kementerian Agama

Pengawasan oleh Kemenag daerah dilakukan pada beberapa bulan sekali untuk monitoring para guru secara bergantian pada sesinya. Monitoring ini dilakukan untuk menjaga stabilitas administrasi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tak terkecuali pada program SKS. Dimana program SKS hanya diterapkan pada sekolah tertentu pada setiap daerah dan di Kabupaten Probolinggo hanya ada dua sekolah yaitu MAN 2 Kabupaten Probolinggo dan MA Model Zainul Hasan ini.

Lain lagi pada pengawasan Kemenag Pusat yang secara langsung diawasi dan dimonitoring lewat forum grup *Whatsapp*, untuk membahas persoalan program SKS yang tidak dapat diselesaikan secara internal dan butuh persetujuan dari Kemenag Pusat dalam

melegalkannya. Salah satu contoh adalah pada saat masih akselerasi dan PDCI, program SKS memilih peserta didik salah satunya dengan IQ tertinggi, akan tetapi pada kenyataannya peserta didik yang mempunyai IQ tinggi belum tentu dapat menyelesaikan UKBM secara tepat waktu dan kalah pada peserta didik yang memiliki IQ rata-rata tetapi giat dalam menyelesaikan UKBM, sehingga peserta didik dengan IQ rata-rata tersebut boleh mengikuti program SKS dengan catatan dapat menyelesaikan UKBM sesuai tenggat waktu yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi penerapan program SKS di MA Model Zainul Hasan ditinjau dari ketercapaian 4 Standar Nasional Pendidikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar Isi

Secara keseluruhan evaluasi komponen standar isi program SKS pada aspek kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara keterangan dari Waka kurikulum dan dokumen tentang kalender pendidikan tentang jumlah minggu efektif serta blok keterangan pada kalender pendidikan yang masih kurang jelas. Selain itu banyaknya mata pelajaran program unggulan yang diterapkan di sekolah menyebabkan alokasi waktu setiap JP hanya 40 menit karena sekolah harus menyesuaikan waktu pada kegiatan pesantren dan struktur kurikulum yang masih menggunakan format kurikulum 2013 pada penghitungan JP yang seharusnya

dalam setahun akan tetapi hanya dalam waktu satu pekan/minggu.

2. Standar Proses

Secara keseluruhan evaluasi komponen standar proses program SKS pada aspek perencanaan dan pengawasan tercapai dengan sangat baik dan aspek pelaksanaan tercapai dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan hanya kurang poin media yang konkret dan pada aspek pelaksanaan pembelajaran program SKS kurang sesuai dengan dokumen perencanaan dikarenakan peserta didik hanya fokus pada penyelesaian UKBM sehingga pemahaman konsep bukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, akan tetapi hanya dengan memberikan validasi atas apa yang peserta didik kerjakan dan di sanalah komunikatif serta interaktif antara peserta didik dan guru terbentuk. Dan pada aspek pengawasan telah berjalan secara berkelanjutan setiap triwulan untuk memantau perkembangan para peserta didik program SKS.

3. Standar Penilaian

Secara keseluruhan evaluasi komponen standar penilaian program SKS pada prosedur penilaian tercapai

dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada perencanaan penilaian mulai dari tujuan penilaian yang telah tercantum pada perencanaan pembelajaran dan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran. Sementara itu pada pelaksanaan penilaian pada asesmen formatif diambil dari setiap tes akhir dari masing-masing penyelesaian UKBM dan pada pengolahan penilaian tidak lagi menggunakan IP skala 0-4.00 seperti pada format program SKS pada kurikulum sebelumnya, serta pada pelaporan penilaian yang tidak hanya pada setiap semester dengan buku rapor akan tetapi berkala setiap bulan dengan buku kontrol penyelesaian UKBM.

4. Standar Pengelolaan

Secara keseluruhan evaluasi komponen standar pengelolaan program SKS pada aspek perencanaan dan pengawasan kegiatan tercapai dengan baik dan aspek pelaksanaan tercapai dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada perencanaan dan pelaksanaan rencana kegiatan program SKS yang bernama road map berjalan sesuai waktu yang ditentukan akan tetapi belum ada dokumen baku tentang batas-batas materi sehingga peserta didik dituntut untuk lebih memperhatikan tenggat waktu dan materi pada semester tersebut, serta

pada road map tertulis waktu sampai bulan Juni pada tahun kedua, sedangkan pada bulan Maret peserta didik semester akhir telah dinyatakan lulus dari sekolah dan juga pesantren. Dan pada pengawasan kegiatan program SKS baik dari internal sekolah (penanggung jawab program SKS dan Kepala Sekolah) menggunakan catatan rekam jejak setiap peserta didik dengan komponen penilaian yang ditentukan sehingga dapat mengawasi setiap perkembangan peserta didik setiap hari maupun eksternal (Kementerian Agama) yang memantau secara khusus berlangsungnya program SKS yang pada setiap daerah hanya ada beberapa sekolah saja yang menerapkannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh. Berikut saran bagi beberapa pihak yang berperan serta dalam proses penelitian.

1. Blok keterangan pada kalender pendidikan lebih diperjelas lagi dan keterangan dalam tabel kalender pendidikan harus sesuai dengan keterangan penjelas.

2. Alokasi waktu pembelajaran pada kelompok mata pelajaran nasional atau umum dan pilihan sebaiknya tetap mengikuti peraturan alokasi waktu yaitu 45 menit setiap JP dan pada mata pelajaran program unggulan selama 40 menit jika harus menyesuaikan waktu kegiatan pesantren dan mempertahankan program unggulan sekolah.
3. Struktur kurikulum mengikuti format kurikulum merdeka yang menghitung jumlah JP dalam setahun disertai keterangan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)
4. Terdapat media pembelajaran yang konkret sebagai sumber belajar siswa secara nyata dalam mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.
5. Terdapat dokumen baku pembagian materi sesuai waktu yang telah ditentukan dalam road map serta dalam bentuk buku saku setiap mata pelajaran untuk menjadi pegangan peserta didik selain buku kontrol penyelesaian UKBM (quality control book)

Daftar Pustaka

- Alam, P. W., & Utami, Wi. S. (2013). Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Ditinjau Dari Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Pada Jenjang SMA Di Kabupaten Sidoarjo. *Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id*.
- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
- Asep Nurwanda, E. B. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68–75.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Revisi Ke-E, E. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. (n.d.).
- Diana, N., Mohammad, S., & Haq, S. (2023). Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam

Kurikulum Merdeka Di SMA LABSCHOOL UNESA 1. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(04), 823–831.

- Direktorat KSKK Madrasah, D. P. I. K. R. (2019). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah*.
- Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 3, 316–324.
- Ghufron Hasyim Ahmad. (2021). Kedudukan Kurikulum dalam Agama Islam. In *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
- Herdiana, D. (2018). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*.
- Jingga, A. A. M. T. (2018). Pendekatan dan Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang Mendukung Peningkatan Kemampuan Koneksi

Matematis Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3), 286–299.

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. (2022). *Moratorium Izin Pembukaan Satuan Pendidikan Penyelenggara Sistem Kredit Semester Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. 021.

Keputusan Menteri Agama No 347. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.

Mahfudlo, M., Sulton, S., & Ulfa, S. (2019). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Ukir Jepara Sebagai Upaya Kelestarian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 238–244. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p238>

Mesiono. (2017). Dalam Tinjauan Evaluasi Program. *Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 4(2), 1–22. [http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI PROGRAM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI%20PROGRAM.pdf)

Mufid, M. (2020a). Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. *Quality*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>

Mufid, M. (2020b). *Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-*

Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
(Vol. 8, Issue 1).

Muktadir, A. (2018). Model Bahan Ajar Mulok Berbasis Cerita Rakyat untuk Pendidikan Karakter di SD. *LITERA*, 17(1).
<https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19128>

Nahdiah, U. (2020). Strategi Mengintegrasikan Kurikulum Pondok dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SMP Mambaus Sholihin. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5. <https://doi.org/10.28926/briliant>

Nurdian, N. U. K. R. I. R. N. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 344–350.

Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.

Parman, Z., & Sunusi, H. (2019). Kurikulum 2013 Menuju Sistem Kredit Persemester Di Era 2020. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2).
<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/JPDK>

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

- (2014). *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253).
- Permendikbud Nomor 7*. (2022). 1–122.
- Permendikbud Nomor 16*. (2022).
- Permendikbud Nomor 21*. (2022).
- Permendikbud Nomor 47*. (2023). 1–15.
- Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*. (2014).
- Pratama, F. A. (2022). Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul. *Spekturm Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(4), 33–48.
- Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKN Progresif*, 15(1), 63–82.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Risawati, D., & Septia, R. (n.d.). *Laporan Evaluasi Hasil Belajar*.
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, W. (2022). *Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di*

Era

Digital.

<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>

- Saryono, M. D. A., & Devianty, R. (2016). Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Judul Penelitian Dan Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Raudhah*, 4(1), 1–10.
- Suarga. (2019). *Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran*. VIII(2), 327–338.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Dalam Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Suna, A., & Wabula, D. (2018). Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS) di MTS Negeri 2 Kediri. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(1), 1–9.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Jatim ttg Kalender Pendidikan 2023-2024*. (n.d.).
- Tampubolon, P. D. S. R., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Kajian Pentingnya Belajar Mengevaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Plus Sedayu Nusantara Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 582–599.

- Wiraseptya, T., Stefpany, Sayuti, M., Em Afdhal, V., & Suardi, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Desain Komunikasi Visual di Sekolah Kristen Kalam Kudus Padang. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 14–19. <https://doi.org/10.35134/jmi.v30i1.142>
- Yuliana, L., & Raharjo, S. B. (2019). Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 197–212. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1457>
- Zaini, A. (2013). Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN Pamekasan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.

Lampiran 2 Perhitungan Minggu Efektif

ANALISIS ALOKASI WAKTU

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : X/ Ganjil
Fase : E
Satuan Pendidikan : MA Model Zainul Hasan Genggong
Tahun Pelajaran : 2023/2024

PERHITUNGAN MINGGU/JAM EFEKTIF

A. Jumlah Minggu Dalam Semester Ganjil

No	Bulan	Minggu		Jumlah	Keterangan
		Tidak Efektif	Efektif		
1	Juli			5	
2	Agustus			5	
3	September			5	
4	November			5	
5	Desember			5	
Jumlah				30	

1. Jumlah Minggu Tidak Efektif Dalam Semester Ganjil

No	Kegiatan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Penerimaan Siswa Baru		Juli 2023
2	Kegiatan Awal Tahun Pelajaran		Juli 2023
3	Ulangan Tengah Semester Ganjil		Oktober 2023
4	Ulangan Akhir Semester Ganjil		Desember 2023
5	Persiapan Penerimaan Raport		Desember 2023

6	Libur Semester Ganjil		Desember 2023
Jumlah			

C. Perhitungan Jumlah Minggu Efektif

1. Minggu efektif = Jumlah minggu
satu semester – Jumlah minggu tidak efektif
 $= 26 - 9 = 17$
2. Jumlah jam efektif = Jumlah minggu efektif x
alokasi jam pelajaran per minggu
 $= 17 \times 2 = 34$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Probolinggo, 12 Agustus
2023.

Guru Mata Pelajaran

Natangin, S.E., M.Pd

Evita Muthiátul Maula, M.Si

Lampiran 4 Format rekam jejak peserta didik

REKAM JEJAK SANTRI
SEMESTER 1
TAHUN AJARAN 2023-2024

NAMA : Abdul Muhaiminul Hanif Muslim

NO	BULAN	SABTU							AHAD							SENIN							SELASA							RABU							KAMIS																				
1	JULI	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
	MINGGU 3																																																								
	MINGGU 4																																																								
	MINGGU 5																																																								
2	AGUSTUS	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8								
	MINGGU 1																																																								
	MINGGU 2																																																								
	MINGGU 3																																																								
	MINGGU 4																																																								
	MINGGU 5																																																								
3	SEPTEMBER	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8								
	MINGGU 1																																																								
	MINGGU 2																																																								
	MINGGU 3																																																								
	MINGGU 4																																																								
	MINGGU 5																																																								

REFLEKSI DIRI

1	JULI	
2	AGUSTUS	
3	SEPTEMBER	

PRESTASI AKADEMIK DAN NONAKADEMIK

1	JULI	
2	AGUSTUS	
3	SEPTEMBER	

Lampiran 6 Surat Pernyataan Orang Tua

SURAT PERNYATAAN ORANG TUA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

No. Telepon/HP :

merupakan orang tua dari :

Nama :

Kelas :

Alamat :

dengan ini menyatakan:

1. memberikan izin kepada anak saya dengan nama tersebut di atas untuk mengikuti Program SKS 2 tahun;
2. selalu mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan atau diikuti oleh anak saya;
3. mengikuti segala prosedur yang dibuat oleh madrasah terkait program tersebut;
4. menerima segala sanksi yang ada jika anak saya melanggar prosedur dari program tersebut;
5. bersedia membayar administrasi dengan tertib demi kelancaran kegiatan program tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat, untuk bisa dijadikan pedoman sebagaimana mestinya.

Probolinggo, Agustus 2023
Wali Santri

CAPAIAN KURIKULUM TRIWULAN 4

1. **MULUSAN**

1. LULUS SELURUH PROGRAM PEMBELAJARAN DI PESANTREN DAN MADRASAH
2. LULUS UJIAN MADRASAH DAN PESANTREN
3. MEMILIKI NILAI PERILAKU MINIMAL BAIK DI PESANTREN DAN MADRASAH

2. **PENGAMBILAN SURAT KETERANGAN LULUS DAN IJAZAH**

NO	BIDANG KOMPETENSI	VALIDATOR	VALIDASI PARAF	
1	AKADEMIK MADRASAH		1.	2.
	a. AMALYAH TADRIS EKSTERNAL	PANTIA		
	b. UJIAN MADRASAH	PANTIA		
	- PRAKTIK PENUGASAN			
	TULIS		3a.	3b.
2	AKADEMIK PESANTREN			
	a. MURAJA'AH	ASATIDZ PESANTREN		
	b.	ASATIDZ PESANTREN		
3	ADMINISTRASI MADRASAH			
	a. FINANSIAL MADRASAH	BENDAHARA MADRASAH	3c.	4.
	b. JARIAH I BUKU YANG TERBIT LIMA TAHUN TERAKHIR UNTUK PERPLSTAKAAN (NOVEL, SAINS, HUMANIORA) MINIMAL 150 LEMBAR	KEPALA PERPUSTAKAAN		
	c. BUKTI REGISTRASI PERGULIAN TINGGI BAGI JALUR REKOMENDASI MADRASAH (SNBP, SPAN, PTKIN, REKOMENDASI LAIN)	KEPALA BIMBINGAN DAN KONSELING MADRASAH		
4	ADMINISTRASI FINANSIAL PESANTREN	BENDAHARA PESANTREN	5.	6.
5				
6				

3. **REKOMENDASI PEMBIMBING AKADEMIK**

Setelah memeriksa penyelesaian tugas belajar peserta didik ini, maka kami nyatakan bahwa semua bidang kompetensi dan mata pelajaran triwulan ini lengkap/ belum lengkap¹⁾, sehingga direkomendasikan/ tidak direkomendasikan²⁾ untuk mengikuti LULUS

Gunggung: _____ 2024

Pembimbing Akademik

¹⁾ Coret yang tidak perlu
²⁾ Coret yang tidak perlu

Lampiran 8 Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Guru

Identitas Guru (waka Kurikulum)

Nama :

Mapel yang diampu :

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apa saja kelompok mata pelajaran yang di terapkan di MAM?	
2	Apakah ada perbedaan mengingat MAM dalam lingkup pesantren?	
3	Apa muatan lokal yang diterapkan dalam pembelajaran di MAM?	
4	Berapa minggu efektif dalam setahun?	
5	Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun kalender akademik mengingat MAM dalam lingkup pesantren?	
6	Bagaimana pelaksanaan dari kalender akademik tersebut? Adakah kendala dan bagaimana solusinya?	
7	Berapa menit 1 JP di MA Model? Berapa JP dalam satu minggu?	

Identitas Guru (waka Kurikulum dan PJ program)

Nama :

Mapel yang diampu :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan road map?	
2	Apa saja isi road map?	
3	Apa korelasi road map dengan kalender akademik?	
4	Bagaimana penerapan roadmap sejauh ini? Adakah kendala dalam pelaksanaannya?	
5	Apa saja indikator pengawasan yang dilakukan oleh ketua pelaksana program SKS?	
6	Ada berapa evaluasi yang dilakukan dalam meninjau berjalannya program SKS?	
7	Kapan pelaporan perkembangan hasil belajar peserta didik? Apa saja yang dikonsultasikan pada orang tua?	
8	Adakah kebijakan tertentu yang diterapkan oleh sekolah diluar peraturan penyelenggaraan program SKS?	

Nama :

Mapel yang diampu :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana teknik penilaian hasil belajar matematika	
2.	Bagaimana teknik pengolahan hasil penilaian peserta didik program SKS?	

Lampiran 9 Transkrip hasil wawancara

1. Apa saja kelompok mata pelajaran yang diterapkan di MA Model?

Jawaban:

Kelompok mata pelajaran di MA Model ada 4 mba, ada kelompok IPA, IPS, Keagamaan, Bahasa dan Budaya. Selain itu yang penting kelas nasional yang umum kayak biasanya PPKn, bahasa Indonesia, dan lain-lain, itu yang umum, ada lagi kelas keterampilan kitab kuning, kelas keterampilan unggulan yang banyak macamnya, bisa dilihat di buku kontrol siswa di covernya ada untuk lebih jelasnya.

2. Apakah ada perbedaan mengingat MAM dalam lingkup pesantren?

Jawaban:

Sejauh ini untuk mata pelajaran mungkin Cuma beda di sumber belajar, bukunya itu ya, seperti yang sampean tahu fikih qurdis ski sama aqidah pakainya kitab dulu baru buku kemenag, itu kan ya biar siswa terbiasa dengan tarkib kitab biar melanggengkan salafnya pesantren.

3. Apa muatan lokal yang diterapkan dalam pembelajaran di MAM?

Jawaban:

Kalau mulok disini itu aswaja, ya biar sesuai lah sama pesantren kita yang berbasis NU gitu kan biar jadi tambahan wawasan siswa tentang NU ya dengan belajar aswaja ini.

4. Berapa minggu efektif dalam setahun?

Jawaban:

Minggu efektif disini itu bisa sampe 20 minggu lah kurang lebih, karena libur tanggal merah perayaan agama lain kayak nyepi natal begitu kan di sini ga libur jadi ya tambahannya dari situ, karena kan normal 17-18 minggu biasanya.

5. Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun kalender akademik mengingat MAM dalam lingkup pesantren?

Jawaban:

Ya mesti kayak gitu sama ya mulai serangkaian awal tahun pelajaran, hari libur semester, ya umumnya lah, perbedaannya mungkin penyesuaian di acara pondok seperti haul, imtihan, libur maulid, sama libur lebaran, itu saja sepertinya cukup.

6. Bagaimana pelaksanaan dari kalender akademik tersebut? Adakah kendala dan bagaimana solusinya?

Jawaban:

Karena seperti penjelasan sebelumnya bahwa minggu efektif MA Model selalu melebihi jumlah normal minggu efektif yang harusnya minimal maksimal 18 nah di model bisa 20 minggu efektif jadi untuk beberapa kendala dapat dialihkan di 2 minggu tersebut

7. Berapa menit 1 JP di MA Model? Berapa JP dalam satu minggu?

Jawaban:

1 JP hanya 40 menit, karena selain banyak mata pelajaran mulai umum sampai yang unggulan itu kan butuh banyak waktu sedangkan di sini sekolah dalam pondok harus menyesuaikan juga kan sama kegiatan pondok yang mulai dari ashar

8. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan roadmap?

Jawaban:

Waka Kurikulum, Ketua Pelaksana Program SKS, Ketua Rumpun Mata Pelajaran. Ketua rumpun ini seperti perwakilan dari beberapa guru di kelompok mata pelajaran yang sama seperti matematika ada Bu Ike dan

Bu Evita nah seperti itu jadi perwakilannya dari dua orang itu.

9. Apa saja isi roadmap?

Jawaban:

Roadmap itu ya batas waktu per semesternya ya yang normalnya 6 bulan di roadmap itu diatur sedemikian rupa sehingga satu semester hanya 3-4 bulan. Jadi dgn adanya roadmap itu dijadikan patokan oleh guru untuk menentukan materi apa sampai waktunya kapan seperti itu.

10. Apa korelasi roadmap dengan kalender akademik?

Jawaban

Ada hubungannya, jadi misal bulan Juni itu kan batas waktu semester 4 dan bulan itu bertepatan sama libur semester genap, jadi sebelum bulan Juni, guru bisa mengingatkan siswa sama tanggungan UKBM yang harus diselesaikan karena tetap meski liburan kalau sudah waktunya tetap harus selesai saat itu juga.

11. Bagaimana penerapan roadmap sejauh ini? Adakah kendala dalam pelaksanaannya?

Jawaban

Sejauh ini belum ada kendala yang signifikan, hanya sebatas siswa yang belum bisa menuntaskan sejumlah

UKBM dalam waktu tertentu sehingga mengharuskan siswa tersebut tidak bisa melanjutkan masa studi SKS 2tahun akan tetapi harus 3 tahun.

12. Apa saja indikator pengawasan yang dilakukan oleh ketua pelaksana program SKS terhadap berjalannya program SKS?

Dari sekolah selain UKBM sebagai kontrol ketuntasan belajar siswa, terdapat beberapa indikator evaluasi lain, diantaranya:

- a. Akhlak, cara santri bersikap baik di kelas maupun di luar kelas
 - b. Kedisiplinan, kehadiran di madrasah dan penyelesaian tugas-tugas
 - c. Keaktifan, baik aktif di kelas ataupun aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas yang terprogram oleh madrasah
 - d. Program unggulan madrasah, santri mengikuti program unggulan madrasah seperti tahfid, riset, amaliyah tadrис dll
 - e. Kegiatan ubudiyah di pondok, seperti jamaah, kajian kitab kuning dll
 - f. Progress bahasa asing, arab maupun inggris dan mandarin
 - g. Kitab kuning
13. Ada berapa evaluasi yang dilakukan dalam meninjau berjalannya program SKS?

Jawaban:

Evaluasi dilakukan setiap awal bulan bersama dengan rapat evaluasi kerja rutin.

14. Kapan pelaporan perkembangan hasil belajar peserta didik siswa?

Jawaban:

Selain pelaporan hasil perkembangan belajar, juga terdapat pelaporan perkembangan hasil peserta didik pakai buku quality control setiap sebulan sekali yang di dalamnya terdapat hasil ketuntasan UKBM yang telah siswa kerjakan jadi tidak hanya saat pengambilan rapot siswa saja begitu.

15. Adakah kebijakan tertentu yang diterapkan oleh sekolah diluar peraturan penyelenggaraan program SKS?

Jawaban:

Tidak ada.

16. Bagaimana teknik penilaian program SKS?

Jawaban:

Siswa kan selalu mengerjakan UKBM ya sesuai sama materi setiap semesternya, nah setelah selesai ada ujiannya dan itu bersifat individu tetapi juga bisa secara berkelompok sesuai dengan tuntutan indikator tiap materinya. Kalau melakukan sesuatu maka unjuk kerja kalau berkaitan sama pemahaman konsep maka tes tulis

kala berkaitan sama penyelidikan maka jatuhnya jadi proyek. Jadi setidaknya setiap sub-bab terdapat penilaian untuk tugas individu maupun kelompok.

17. Bagaimana teknik pengolahan hasil penilaian program SKS?

Jawaban:

Untuk pengolahan nilai itu sudah tidak memakai IP mba, jadi sama seperti lainnya pakai skala 0-100 disertai deskripsi akademiknya

Lampiran 10 Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185
Telp/Fax. (024) 76433366, Email: fst@walisongo.ac.id, Web: fst.walisongo.ac.id

Nomor : B-80023/Un.10.8/K/DA/J5.04.01/11/2022
Lamp :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

25 November 2022

Kepada Yth:
Dr. Saminato, M.Sc

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan, Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Program Studi Matematika, Kami mohon berkenan Bapak/Ibu untuk membimbing Skripsi atas nama:

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM : 2008056008

Judul : Evaluasi Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAS Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Demikian Penunjukan pembimbing Skripsi ini kami sampaikan terima kasih dan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Semarang
E-mail: fst@walisongo.ac.id Web:[Http://fst.walisongo.ac.id](http://fst.walisongo.ac.id)

SURAT KETERANGAN LULUS MATA KULIAH Nomor : B.9072/Un.10.8/K/DA.04.09/12/2023

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : HALIMATUS SA'DIYAH
NIM : 2008056008
Jurusan : Pendidikan Matematika
Semester / Tahun : Gasal 2023/2024

Bahwa yang bersangkutan telah lulus dari semua mata kuliah , surat keterangan ini diberikan untuk keperluan sebagai persyaratan ujian Munaqosyah (nilai transkrip terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang , 15 Desember 2023



Dekan
Fakultas Sains dan Teknologi

Khairis, SH, M.H
19691017 199403 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan.)
2. Arsip.

Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Laboratorium



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hanka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN
BEBAS LABORATORIUM**

Yang bertandatangan di bawah ini Pengelola Laboratorium Matematika Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : HALIMATUS SA'DIYAH
N I M : 2008056008
Jurusan / Prodi : Pendidikan Matematika
Tempat/ Tanggal Lahir : PROBOLINGGO, 20 JANUARI 2003

BENAR telah **BEBAS** dari semua tanggungan apapun dengan **Laboratorium Matematika** Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo. Surat ini digunakan untuk keperluan persyaratan Ujian Komprehensif/ Munaqosyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 DESEMBER 2023

PLP Laboratorium Matematika

Hadi Prasetyo, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

- 1 Nama : Halimatus Sa'diyah
- 2 NIM : 2008056008
- 3 TTL : Probolinggo, 20 Januari 2003
- 4 Alamat : Desa Gading Kulon RT 9 RW 5 kec.
Banyuanyar kab. Probolinggo
- 5 No. HP : 0882009387971
- 6 Email : halimahcantik2003@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Setia Budi
2. SD Negeri Maron Kidul 1
3. MTs Zainul Hasan
4. MA Model Zainul Hasan
5. UIN Walisongo

Semarang, 15 Desember 2023



Halimatus Sa'diyah